

**ANALISIS KESALAHAN MORFOLOGI PADA KORAN HARIAN
ANALISA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*

Oleh

SARI RATNA DEWI
NPM. 1402040033



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238

Webside : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

**Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**



Panitia Ujian Sarjana Strata-I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, 18 Oktober 2018, pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa :

Nama Lengkap : Sari Ratna Dewi
NPM : 1402040033
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Kesalahan Morfologi pada Koran Harian Analisa

Ditetapkan : (A) Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

PANITIA PELAKSANA

Ketua

Sekretaris

Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Dra. Hj. Syamsuurnita, M.Pd.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dra. Hj. Syamsuurnita, M.Pd.
2. Fitriani Lubis, S.Pd., M.Pd.
3. Drs. Tepu Sitepu, M.Si.

1.

3.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238

Web site : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



Skrripsi ini yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Sari Ratna Dewi

NPM : 1402040033

Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Judul Skripsi : Analisis Kesalahan Morfologi pada Koran Harian Analisa
sudah layak disidangkan.

Medan, 4 Oktober 2018

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing,

Drs. Tepu Sitepu, M.Si

Diketahui oleh:



Dekan,

Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Ketua Program Studi,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Sari Ratna Dewi
NPM : 1402040033
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Proposal : Analisis Kesalahan Morfologi Pada Koran Harian Analisa

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 19 Juli 2018

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



Sari Ratna Dewi

Diketahui oleh Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Sari Ratna Dewi
NPM : 1402040033
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Kesalahan Morfologi Pada Koran Harian Analisa

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
27-8-2018	Bab IV Analisis data		
	Bab V Kesimpulan, Saran		
31-8-2018	Bab IV Tabel 4.1		
	- Pembentukan kata Berimbuhan		
27-9-2018	Bab IV Tabel 4.1		
	- Analisis data		
29-9-2018	Bab IV Tabel 4.1		
	- Revisi Abstrak		
	- Revisi Kata Pengantar		
3-10-2018	Bab IV Tabel 4.1		
	Revisi Pembentukan kata Berimbuhan		
4-10-2018	Bab IV Tabel 4.1		
	- Revisi Pembentukan kata Berimbuhan		
	Ace		

Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Medan, 4 Oktober 2018
Dosen Pembimbing

Drs. Tepu Sitepu, M.Si

ABSTRAK

Sari Ratna Dewi. NPM. 1402040033. Analisis Kesalahan Morfologi Pada Koran Harian Analisa. Skripsi. Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2017.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kesalahan morfologi di pembentukan kata berimbuhan dalam media cetak Koran. Adapun, media cetak yang penulis jadikan sebagai objek analisis adalah opini dalam Koran Harian Analisa dalam rubrik (Opini). Teknik analisis data dilakukan dengan teknik pustaka. Pendekatan yang digunakan dalam analisis ini ialah pendekatan kualitatif, sedangkan jenis analisisnya adalah analisis dokumen. Data dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif dari segi penyajiannya. Metode isi dari segi analisis. Hasil analisis berupa kutipan penggalan kata pada opini dan perbaikan kesalahan proses pembentukan kata berimbuhan yang telah dianalisis pada bagian pembahasan. Hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kesalahan kata berimbuhan yang ditemukan dalam opini Koran Harian Analisa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan agar dapat membantu masyarakat untuk lebih mengenal lagi bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah bahasa yang baik dan benar.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Tuhan yang Maha Esa yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis pada kesempatan ini dapat menyelesaikan karya ilmiah berupa skripsi sebagai tugas dalam meraih gelar sarjana di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menulis ini untuk salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini berjudul **Analisis Kesalahan Morfologi Pada Koran Harian Analisa**.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak kesulitan karena terbatasnya pengetahuan, pengalaman, dan buku yang relevan. Namun berkat motivasi orang tua penulis kepada Ayahanda **Almarhum Rahman** dan Ibunda **Eneng Rohayati** yang sangat penulis sayangi, berkat doa dan dukungan mereka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih Almarhum ayah dan bunda, betapa besar pengorbanan yang engkau berikan kepada anandamu sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebaik mungkin. Untuk itu mengucapkan terimakasih yang tiada terhingga kepada:

1. **Drs. Agussani, M.AP.,** Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd.,** Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Dr. Mhd. Isman, M.Hum.,** Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Ibu Aisiyah Aztry, S.Pd, M.Pd.,** Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. **Drs. Tepu Sitepu, M.Si** Pembimbing materi skripsi yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan serta pengarahan kepada penulis.
6. **Ibu Fitriani, S.Pd., M.Pd.,** dosen penguji yang telah banyak memberikan saran dan masukan terhadap peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan staf pegawai biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan pengajaran dan kelancaran administrasi kepada peneliti selama ini.
8. Seluruh staf pegawai Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, terima kasih telah memberikan kelancaran administrasi kepada peneliti selama ini.
9. Abang saya **Ade Syaputra S.Pd,** dan Adik saya **Rio Saputra,** terima kasih sudah memberikan masukan dan memotivasi kepada peneliti dan menyelesaikan skripsi ini.

10. **Maryana Putra**, yang selalu bersedia sabar menunggu dan mendampingi dari jarak jauh baik suka maupun duka dan selalu memberikan motivasi dan dukungan kepada peneliti dan menyelesaikan skripsi ini.
11. Sahabat Tercinta, **Widya Rismawati S.Pd, Suci Oktaviani S.Pd, Putri Indriyani, Mistine Tri Dinanti Simatupang, Ria Widya Ningrum S.Pd, Lelan Aprili Nasution** yang selalu memberi dukungan kepada penulis serta, tak lupa juga saya ucapkan terima kasih.
12. Teman seperjuangan peneliti skripsi stambuk 2014 **Siti Khairisa, Nurul Fadila, Ovy Rizki Ramadhani, Kuncoro, Igbal Fahlevi, Novita Ratna Sari, Indah Nurjanah.**
13. Teman tercinta di Karawang **Diana Fauziana** dan **Alfi Handayani.**
14. Seluruh teman di kelas A Pagi Bahasa dan Sastra Indonesia stambuk 2014 khususnya untuk **Ahmad Razali Nasution S.Pd, Nova Indah Permata S.Pd, Suci Amelia Lubis S.Pd, Santi Wulandari S.Pd, Gita Herma S.Pd, Elisa Anggraini S.Pd, Ika Purnama Sari S.Pd, Rika Listiawati S.Pd, Shopi Wahyuni S.Pd, Elvi Pulungan S.Pd, Herma Abdillah S.Pd, Sri Handayani S.Pd, Widya Lestari S.Pd, Mutia Sari Putri S.Pd, Tri Damayanti S.Pd, Fitriyani Hasibuan S.Pd, Siti sumarni S.Pd,** dan masih banyak lagi yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu namanya, terima kasih atas dukungannya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Akhirnya penulis mengharapkan semoga skripsi ini bermanfaat bagi dunia pendidikan pada umumnya dan bagi penulis khususnya. Tiada kata yang lebih baik yang dapat penulis ucapkan bagi semua pihak yang telah membantu dalam

penyelesaian skripsi ini, mudah-mudahan mendapatkan keberkahan dari Allah
Swt. Amin Ya Robbal'aalamin.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Medan, Oktober 2018

SARI RATNA DEWI

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Pembatasan Masalah.....	3
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II LANDASAN TEORITIS	6
A. Kerangka Teoritis.....	6
1. Pengertian Morfologi.....	7
2. Jenis-jenis Morfologi.....	8
a. Morfem	8
b. Afiksasi.....	9
c. Morf dan Alomorf	9
d. Morfem Bebas dan Morfem Terikat.....	11
e. Morfem Utuh dan Terbagi	11

f. Morfem Bermakna Leksikal dan Morfem Tidak Bermakna	11
g. Morfem dasar, bentuk Dasar, Pangkal (Stem), dan Akar (Root).....	12
3. Kata.....	16
4. Kesalahan-kesalahan dalam bidang Morfologi	17
4.1. Pembentukan Kata Berimbuhan.....	17
a. Prefiks (Awalan <i>me(N)-</i>	18
b. Prefiks (Awalan <i>be(R)-</i>	21
c. Prefiks (Awalan <i>te(R)-</i>	22
d. Prefiks (Awalan <i>ke-</i>)	23
e. Prefiks (Awalan <i>pe(N)-</i> dan <i>pe(R)-</i>	24
f. Konfiks <i>se-nya</i>	25
g. Konfiks <i>pe(N)-an</i> dan <i>pe(R)-an</i>	26
h. Sufiks Akhiran <i>-an</i> dan Konfiks <i>ke-an</i>	27
i. Kata Kerja Bentuk <i>me(N)-</i> dan <i>me(N)-kan</i>	27
j. Sufiks Akhiran Lain.....	28
5. Koran/Surat Kabara	28
6. Tujuan dan fungsi Koran/Surat Kabar	29
7. Jenis Koran/Surat Kabar.....	30
8. Koran Harian Analisa	30
B. Kerangka Konseptual	31
C. Pernyataan Penelitian.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	33

B. Sumber Data dan Data Penelitian.....	34
C. Metode Penelitian	34
D. Variabel Penelitian.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Instrumen Penelitian	35
G. Teknik Analisis Data	36
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN.....	37
A. Deskripsi Hasil Penelitian	37
B. Analisis Data	42
C. Jawaban Pernyataan Penelitian.....	49
D. Diskusi Hasil Penelitian	49
E. Keterbatasan Penelitian.....	50
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	51
A. Simpulan	51
B. Saran	52
DAFTAR PUSTAKA.....	53
LAMPIRAN.....	
RIWAYAT HIDUP.....	

DAFTAR TABEL

Table 2.1 Harian Analisa	31
Table 3.1 Rencana Waktu Penelitian.....	33
Table 3.2 Kesalahan Proses Pembentukan Kata Berimbuhan	35
Table 4.1 Tabel Kesalahan Morfologi bidang Pembentukan Kata Berimbuhan	37

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang Masalah

Berbicara tentang bahasa, manusia memang memerlukan bahasa dalam berkomunikasi. Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi baik lisan maupun tulis. Artinya Bahasa adalah salah satu milik manusia yang tidak pernah lepas dari segala kegiatan dan gerak manusia sebagai makhluk yang berbudaya dan bermasyarakat. Tidak ada kegiatan manusia yang tidak disertai oleh bahasa. Salah satu kegiatan manusia yang setiap hari dilakukan adalah berkomunikasi. Dalam berkomunikasi bahasa memiliki peranan penting untuk menyampaikan berita.

Ketika berkomunikasi manusia mengharapkan dapat melakukan komunikasi dengan baik. Tanpa disengaja penutur mengucapkan bahasa yang salah. Sering pula tanpa disadari seseorang keliru dalam mengucapkan suatu kalimat. Begitu juga surat kabar dalam penulisannya tanpa disengaja menggunakan bahasa yang salah, ejaan yang salah dan kalimat yang salah.

Surat kabar sebagai salah satu media massa yang menggunakan bahasa sebagai alat untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat. Dengan bahasa segala informasi disajikan, meskipun ada pula beberapa variasi seperti gambar, diagram, tabel, dan lainnya. Penulisan surat kabar haruslah berpegang teguh pada kaidah-kaidah kebahasaan bahasa Indonesia, harus memperhatikan kepaduan antar kalimat yang lainnya baik dari segi bentuk maupun dari segi makna.

Kepaduan inilah yang akan mempengaruhi tingkat pemahaman pembaca terhadap informasi.

Linguistik adalah ilmu tentang bahasa. Selain itu, ^{linguistik} penyelidikan bahasa secara ilmiah. Pada definisi tersebut dapat dijelaskan bahwa linguistik memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Demikian pula sebaliknya, karena objek kajian linguistik adalah bahasa manusia. Di dalam mempelajari bahasa sebagai alat komunikasi akan terkait erat dengan morfologi, yaitu merupakan satu sistem dari suatu bahasa dalam arti luas, sehingga struktur kata yang senantiasa membentuk kalimat-kalimat tentu mengalami perubahan-perubahan sesuai dengan jenis kata atau makna kata yang dikehendaki oleh penutur atau penulisnya. Dengan demikian, morfologi memiliki keleluasan dalam proses pembentukan morfem, kata, dan kombinasi-kombinasinya baik pada kategori morfem bebas maupun terikat.

Koran/Surat kabar *Harian Analisa* merupakan surat kabar yang memuat berita yang aktual, iklan, tajuk rencana, berita olahraga, cerpen, pengobatan-pengobatan dan sebagainya. Pada saat seseorang membaca surat kabar, pertama kali yang dibaca adalah judul-judul dari berita tersebut. Setelah selesai dibaca, kemudian koran akan dilipat kembali lalu diletakan di meja yang khusus koran. Jarang sekali seseorang meneliti kebahasanya, padahal belum tentu setiap wacana tidak terdapat kesalahan.

Kesalahan-kesalahan itu muncul karena dalam pembuatannya tidak berpedoman pada kaidah-kaidah bahasa yang benar. Penulisan yang digunakan dalam surat kabar *Harian Analisa* biasanya berstruktur ejaan yang tidak tepat.

Sering terjadi karena dalam pembuatan surat kabar tidak ada langkah-langkah dalam pembuatannya sehingga bahasa yang digunakan juga terkesan tidak beraturan. Melihat fenomena tersebut, dapat dijelaskan bahwa penulisan koran/surat kabar *Harian Analisa* sangat menarik untuk dijadikan objek penelitian, terutama dari bidang kesalahan morfologi.

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan bentuk kesalahan morfologi pada koran *Harian Analisa*. Oleh karena itu, upaya pembenaran dari kesalahan-kesalahan bahasa tersebut dilakukanlah sebuah penelitian dengan harapan dapat memberikan kontribusi dan manfaat guna pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia, mengingat media massa merupakan media yang paling dekat dengan masyarakat, bahwa media massa (surat kabar) sebenarnya memiliki nilai pembinaan yang jauh lebih dekat dengan masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti masalah pembentukan kata berimbuhan dibidang prefiks (awalan), sufiks (akhiran) dan konfiks (gabungan). Yang dirumsukan dengan judul **“Analisis Kesalahan Morfologi Pada Koran *Harian Analisa*”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan yang telah diterangkan dalam latar belakang masalah di atas, ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian Analisis Kesalahan Morfologi Pada Koran *Harian Analisa* yaitu proses pembentukan kata berimbuhan.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah penelitian ini adalah penelitian ini dibatasi pada kesalahan proses pembentukan kata berimbuhan dibidang prefiks, sufiks, dan konfiks pada koran Harian Analisa dalam rubrik (Opini).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimanakah proses pembentukan kata berimbuhan dibidang prefiks, sufiks, dan konfiks dalam rubrik (Opini) ?

E. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan atau aktivitas yang dilakukan manusia selalu mempunyai tujuan. Tujuan berfungsi sebagai arah atau saran yang ingin dicapai. Demikian juga dengan halnya penelitian ini, maka tujuan yang ingin dicapai peneliti sebagai berikut: Untuk mendeskripsikan kesalahan proses pembentukan kata berimbuhan dibidang prefiks, sufiks, dan konfiks dalam rubrik (Opini).

F. Manfaat Masalah

1. Manfaat teoretis

a. Memberikan informasi kepada pengguna bahasa tulis khususnya dalam menulis opini, agar dapat menulis dengan baik mengenai kalimat didalamnya.

b. Menambah wawasan mengenai kesalahan proses pembentukan kata berimbuhan khususnya dalam prefiks, sufiks, dan konfiks.

2. Manfaat Praktis

Sebagai masukan bagi pembaca serta dapat menjadi sumbangan pemikiran dalam memberikan gambaran analisis di bidang morfologi, khususnya proses pembentukan kata berimbuhan. Dapat menjadi rujukan dalam penelitian lanjutan yang relevan.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

Menurut Sugiyono (2013:79) Teori adalah seperangkat konstruk (konsep), definisi dan proposi yang berfungsi untuk melihat fenomena secara sistematis, melalui spesifikasi hubungan antar variabel, sehingga dapat berguna untuk menjelaskan dan meramalkan fenomena”. Teori merupakan faktor pendukung dalam suatu penelitian. Baik itu penelitian kualitatif maupun kuantitatif.

Teori adalah pendapat yang didasarkan pada penelitian dan penemuan yang didukung data-data argumentasi. Kajian teori dalam suatu penelitian merupakan rangkaian teori-teori yang berhubungan dengan masalah-masalah yang terdapat dalam penelitian. Teori ini akan sangat membantu peneliti dalam menjawab masalah-masalah yang terdapat dalam suatu penelitian.

Dalam penelitian ilmiah kerangka teoritis memuat sejumlah teori yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Untuk memperoleh teori haruslah berpedoman pada ilmu pengetahuan, yakni pengetahuan yang bersifat umum dan sistematis.

1. Ruang Lingkup Kesalahan Morfologi

a. Pengertian Morfologi

Menurut Tarigan (2009:4) Morfologi adalah bagian dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk-beluk bentuk kata serta pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata terhadap golongan.

Menurut Abdul Chaer (2008:3) Morfologi adalah membicarakan masalah bentuk-bentuk dan pembentukan kata, maka semua satuan bentuk sebelum menjadi kata, yakni morfem dengan segala bentuk dan jenisnya, perlu dibicarakan. Morfologi adalah terbentuknya kata dalam bentuk dan makna sesuai dengan keperluan dalam satu tindak pertuturan.

Menurut Harimurti Kridalaksana (2005:111) Morfologi adalah bidang linguistik yang mempelajari morfem dan kombinasi-kombinasinya, bagian dari struktur bahasa yang mencakup kata dan bagian-bagian kata, yakni morfem.

Menurut Charles (2017:46) Morfologi adalah kata dalam bahasa Indonesia bisa ditemplei dengan bentuk lain, yaitu imbuhan. Imbuhan mengubah bentuk dan makna bentuk dasar yang dilekati imbuhan itu.

Menurut Lingustik Umum (2013:54) Morfologi adalah sebagai bagian dari ilmu kebahasaan, mempelajari struktur intern kata, tata kata, atau tata morfem, identifikasi morfem, morfem, dan alomorf, jenis morfem, kata dan proses pembentukan kata.

2. Jenis-jenis Morfologi

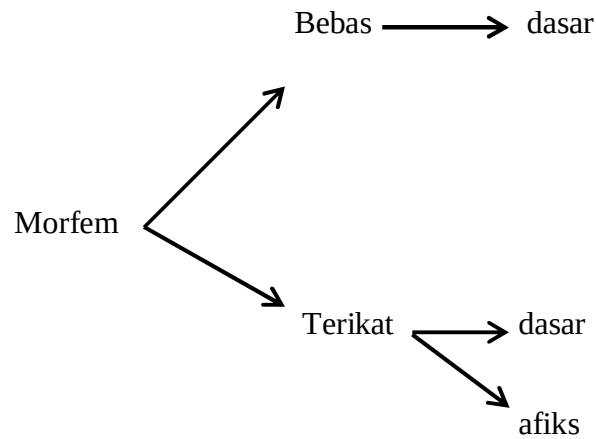
a. Morfem

Morfem adalah satuan bahasa merupakan komposit antara bentuk dan makna.

Morfem merupakan tata bahasa tradisional tidak mengenal konsep maupun istilah morfem, sebab morfem bukan merupakan satuan dalam sintaksis, dan tidak semua morfem mempunyai makna secara filosofis. Konsep morfem baru diperkenalkan oleh kaum strukturalis pada awal abad kedua puluh ini.

Berdasarkan kebebasannya untuk dapat digunakan langsung dalam pertuturan dibedakan adanya morfem bebas dan morfem terikat. Morfem bebas adalah morfem yang tanpa keterkaitannya dengan morfem lain dapat langsung digunakan dalam pertuturan. Misalnya, morfem {pulang}, {merah}, dan {pergi}. Morfem bebas ini tentunya berupa morfem dasar. Sedangkan morfem terikat adalah morfem lain untuk dapat digunakan dalam pertuturan.

Dalam hal ini semua afiks dalam bahasa Indonesia termasuk morfem terikat. Di samping itu banyak juga morfem terikat yang berupa morfem dasar, seperti {henti}, {juang}, dan {geletak}. Untuk dapat digunakan ketiga morfem ini harus terlebih dahulu diberi afiks atau digabung dengan morfem lain. Misalnya {juang} menjadi berjuang, pejuang, dan daya juang; henti harus digabung dulu dengan afiks tertentu seperti menjadi berhenti, perhentian, dan menghentikan; dan geletak harus diberi imbuhan dulu, misalnya menjadi tergeletak, dan menggeletak. Adanya morfem bebas dan terikat dapat dibedakan menjadi.



b. Afiksasi

Afiksasi adalah proses penambahan afiks pada sebuah dasar atau bentuk dasar. Dalam proses ini terlibat unsur-unsur dasar atau bentuk dasar, afiks, dan makna gramatikal yang dihasilkan. Proses ini dapat bersifat inflektif dan dapat pula bersifat derivative. Bersifat inflektif apabila afiksasi ini tidak mengubah kelas kata. Afiks adalah sebuah bentuk, biasanya berupa morfem terikat, yang diimbuhkan pada sebuah dasar dalam proses pembentukan kata.

c. Morf dan Alamorf

Sudah disebutkan sebelumnya bahwa morfem adalah bentuk yang sama muncul berulang-ulang dan mempunyai makna yang sama.

Contoh:

melarang

merajut

membaca

mendesak

menyapu

mengganti

mengebor

mengukur

Dari deretan bentuk kita lihat bentuk yang mirip yang maknanya juga sama. Bentuk itu adalah *me-* pada *melarang* dan *merajut*, *mem-* pada *membaca*, *men-* pada *mendesak*, *meny-* pada *menyapu*, *meng-*, pada *mengganti*, dan *menge-* pada *mengebor* dan *meng-*, pada *mengukur*. Persoalan kita sekarang apakah *me-*, *mem-*, *men-*, *meny-*, *meng-*, dan *menge-* adalah morfem atau bukan karena meskipun maknanya sama tetapi bentuknya tidak persis sama. Dapat dijelaskan bahwa keenam bentuk itu adalah sebuah morfem, sebab meskipun bentuknya tidak persis sama, tetapi perbedaannya dapat dijelaskan secara fonologis.

Bentuk *me-* berdistribusi, antara lain, pada bentuk dasar yang fonem awalnya konsonan /l/ dan /r/; bentuk *mem-* berdistribusi pada bentuk dasar yang fonem awalnya konsonan /b/ dan juga /p/; bentuk *men-* berdistribusi pada bentuk dasar yang fonem awalnya, antara lain konsonan /g/ dan /k/; dan bentuk *menge-* berdistribusi pada bentuk dasar yang ekasuku.

Bentuk-bentuk realisasi yang berlainan dari morfem yang sama itu disebut alomorf. Atau dapat dikatakan, alomorf adalah perwujudan konkret dalam ujaran, dari sebuah morfem.

d. Morfem Bebas dan Morfem Terikat

Morfem bebas adalah morfem yang tanpa kehadiran morfem lain dapat muncul dalam pertuturan. Dalam bahasa Indonesia, misalnya, bentuk pulang, makan, rumah, dan bagus adalah termasuk morfem bebas. Kita dapat menggunakan morfem-morfem tersebut tanpa harus terlebih dahulu menggabungkannya dengan morfem lain.

Morfem terikat adalah morfem yang tanpa digabung dulu dengan morfem lain tidak dapat muncul dalam pertuturan. Semua afiks dalam bahasa Indonesia adalah morfem terikat.

e. Morfem Utuh dan Morfem Terbagi

Pembedaan morfem utuh dan morfem terbagi berdasarkan bentuk formal yang dimiliki morfem tersebut: apakah merupakan satu kesatuan yang utuh atau merupakan dua bagian yang terpisah atau terbagi. Morfem utuh, seperti {meja}, {kursi}, {kecil}, {laut}, dan {pinsil}. Begitu juga morfem terikat, seperti {ter-}, {ber-}, {henti}, dan {juang}. Sedangkan morfem terbagi adalah sebuah morfem yang terdiri dari dua buah bagian yang terpisah.

f. Morfem Bermakna Leksikal dan Morfem Tidak Bermakna

Morfem leksikal adalah morfem-morfem yang secara inheren telah memiliki makna pada dirinya sendiri, tanpa perlu berproses dulu dengan morfem lain. Misalnya, dalam bahasa Indonesia, morfem-morfem seperti {kuda}, {pergi}, {lari}, dan {merah}, adalah morfem bermakna leksikal. Oleh karena itu, morfem-morfem seperti ini, dengan sendirinya sudah dapat digunakan secara bebas, dan mempunyai kedudukan yang otonom di dalam pertuturan.

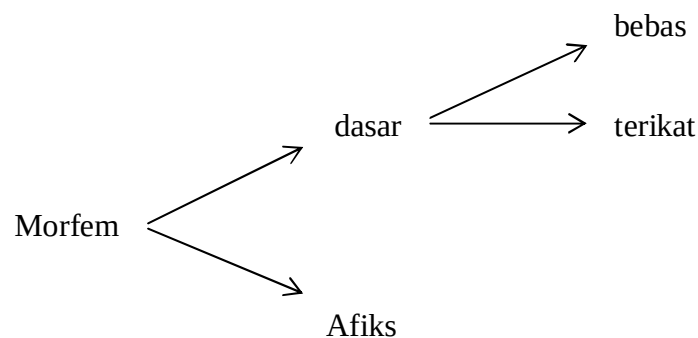
Sebaliknya, morfem tak bermakna leksikal tidak mempunyai makna apa-apa dirinya sendiri. Morfem ini baru mempunyai makna dalam gabungannya dengan morfem lain dalam suatu proses morfologi. Yang biasa dimaksud dengan morfem tak bermakna leksikal ini adalah morfem-morfem afiks, seperti {ber-}, {me-}, dan {ter-}.

g. Morfem Dasar, Bentuk Dasar, Pangkal (Stem), dan Akar (Root)

Morfem dasar, bentuk dasar (lebih umum dasar (base) saja), pangkal (stem), dan akar (root) adalah empat istilah yang biasa digunakan dalam morfologi. Namun, seringkali digunakan dengan pengertian yang kurang cermat, atau malah berbeda. Oleh karena itu, sejalan dengan usaha yang dilakukan Lyons (1977:513) dan Matthews (1972:165 dan 1974:40, 73) ada baiknya kita bicarakan dulu sebelum pembahasan mengenai proses-proses morfologi.

Istilah morfem dasar biasanya digunakan sebagai dikotomi dengan morfem afiks. Jadi, bentuk-bentuk seperti {juang}, {kucing}, dan {sikat} adalah

,orfem dasar. Morfem dasar ini ada yang termasuk morfem terikat , seperti {juang}, {henti}, dan {abai}; tetapi ada juga yang termasuk morfem bebas, seperti {beli}, {lari}, dan {kucing}, sedangkan morfem afiks, seperti {ber-}, {ter-}. Dan {-kan} jelas semuanya termasuk morfem terikat. Perhatikan bagan berikut!



Sebuah morfem dasar dapat menjadi sebuah bentuk dasar atau dasar (base) dalam suatu proses morfologi. Artinya, bisa diberi afiks tertentu dalam proses afiksasi, bisa diulang dalam suatu proses komposisi. Istilah bentuk dasar (base) saja biasanya digunakan untuk menyebut sebuah bentuk yang menjadi dasar dalam suatu proses morfologi. Bentuk dasar ini dapat berupa morfem tunggal, tetapi dapat juga berupa gabungan morfem. pada kata *berbicara* yang terdiri dari morfem ber- dan bicara, maka bicara adalah menjadi bentuk dasar dari kata berbicara itu, yang kebetulan juga morfem dasar. Pada kata dimengerti bentuk dasarnya adalah mengerti; dan pada kata keanekaragaman bentuk dasarnya adalah aneka ragam.

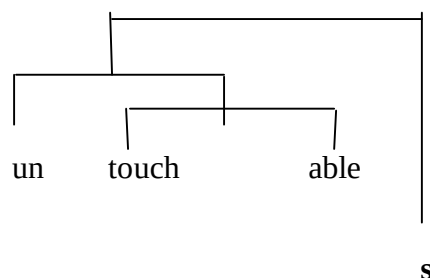
Istilah pangkal (*stem*) digunakan untuk menyebut bentuk dasar dalam proses infleksi, atau proses pembubuhan afiks inflektif. Contoh bentuk inflektif

kita ambil dari bahasa Inggris. Pada kata *books* di atas, pangkalnya adalah *book*. Dalam bahasa Indonesia kata menagisi bentuk pangkalnya adalah *tangisi*; dan morfem *me-* adalah sebuah afiks inflektif.

Akar (*root*) digunakan untuk menyebut bentuk yang tidak dapat dianalisis lebih jauh lagi. Artinya, akar itu adalah bentuk yang tersisa setelah semua afiksnya, baik afiks infleksional maupun afiks derivasionalnya ditanggalkan. Misalnya, kata Inggris *untouchables* akarnya adalah *touch*. Proses pembentukan kata *untouchable*; lalu, dilekatkan prefiks *un-* menjadi *untouchable*; dan akhirnya, diimbuhkan sufiks *-s* sehingga menjadi *untouchables*.

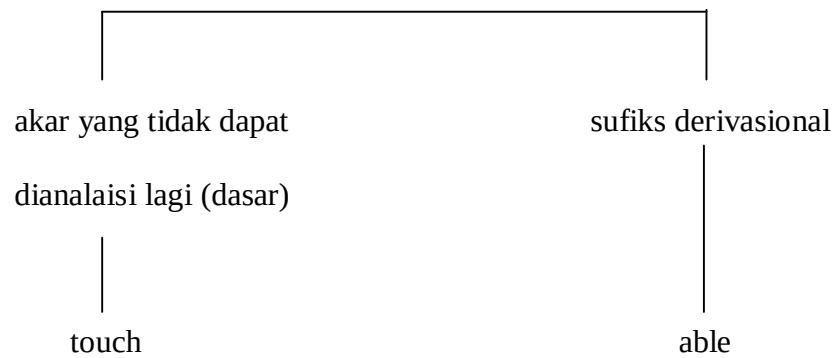
Perhatikan bagan berikut!

(15)



Kalau diperhatikan dengan baik, kita lihat akar pada contoh di atas sama dengan morfem dasar, yang menjadi dasar pada bentuk *touchable*. Kemudian bentuk *untouchable* ini menjadi dasar dan sekaligus pangkal bagi bentuk *touchable*. Akhirnya, bentuk *untouchable* menjadi dasar dan afiks terakhir yang dilekatkan dalam proses pembentukan kata *untouchables* adalah sebuah afiks infleksional. agar lebih jelas, perhatikan ketiga bagan perkembangan proses pembentukan kata *untouchables* tersebut.

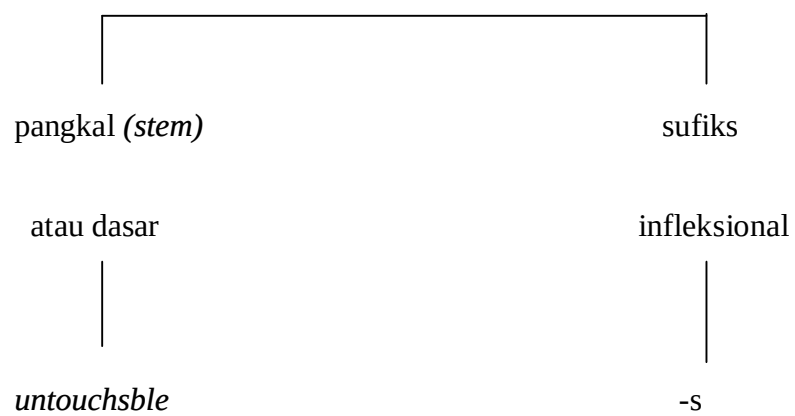
(16a)



(16b)



(16c)



Dari ketiga bagan di atas dapat diceritakan, pertama pada dasar *touch* yang merupakan akar, karena tidak dapat dianalisis lagi, dibubuhkan sufiks derivation *able* sehingga menjadi *touchable*. Lalu pada dasar *touchable* (yang bukan merupakan akar lagi) dibubuhkan prefiks derivational *un-* sehingga menjadi *untouchable*. Akhirnya, pada dasar *untouchable* (yang sekarang merupakan pangkal atau *stem*) dibubuhkan sufiks infleksional *-s*, sehingga menjadi kata *untouchable*.

Pertama, adalah morfem dasar bebas, yakni morfem dasar yang secara potensial dapat langsung menjadi kata, sehingga langsung dapat digunakan dalam ujaran. Misalnya, morfem {meja}, {kursi}, {pergi}, dan {kuning},. Namun, di sini pun ada derajat kebebasan atau keotonomian seperti {meja} dan {kuning}.

Kedua, morfem dasar yang kebebasannya dipersoalkan. Yang termasuk ini adalah sejumlah morfem berakar verba, yang dalam kalimat imperatif atau kalimat sisipan, tidak perlu diberi imbuhan; dan dalam kalimat deklaratif imbuhananya dapat ditanggalkan. Ke dalam kelompok ini termasuk morfem-morfem seperti {-ajar}, {-tulisi}, {-lihat}, dan {-beli}.

Ketiga, morfem dasar terikat yakni, morfem dasar yang tidak mempunyai potensi untuk menjadi kata tanpa terlebih dahulu mendapat proses morfologi. Misalnya, morfem-morfem {juang}, {henti}, {gaul}, dan {abai},. Ke dalam kelompok ketiga ini dapat dimasukkan juga sejumlah morfem yang hanya dapat muncul pada *tua renta*), *kerontang* (yang hanya muncul pada kering kerontang), dan *kuyup* (yang hanya muncul pada *basah kuyup*)

3. Kata

Istilah kata sering kita dengar dan sering kita gunakan. Para linguist yang sehari-hari bergelut dengan kata ini hingga dewasa ini, kiranya tidak pernah mempunyai kesamaan pendapat mengenai konsep kata tersebut. Salah satu unsur bahasa yang merupakan perwujudan perasaan dan pikiran adalah kata. Kata terdiri atas beberapa huruf berjajar yang pembentuk makna. Kata terjadi dari beberapa morfem, baik morfem tunggal maupun morfem gabungan. Misalnya, tidur, mandi, sayang, ketiduran, menyayangi, dan kesayangan, merupakan kata yang terdiri atas morfem tunggal (yang disebut tiga kata pertama) dan morfem bahasa terkecil yang maknanya secara relatif stabil dan tidak dapat dibagi atas bagian bermakna yang lebih kecil.

Kata ialah satuan bahasa terkecil yang dapat berdiri sendiri dan membentuk satuan makna bebas. Dengan demikian, di luar ketentuan itu bukanlah kata. Menurut *Kamus Praktis Bahasa Indonesia* (1996:74) mendefinisikan kata adalah tutur, bunyi yang mengandung arti.

Kata adalah morfem atau kombinasi morfem yang oleh bahasawan dianggap sebagai satuan terkecil yang dapat diujarkan sebagai bentuk yang bebas (Harimurti Kridalaksana, 1982:76)

Kata adalah apa yang dilahirkan dengan ucapan, ujar, bicara, cakap ungkapan gerak hati, keterangan dsb.; satu kesatuan bunyi bahasa yang mengandung suatu pengertian; berkata-kata, berbicara (Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern).

4. Kesalahan-kesalahan dalam bidang Morfologi

4.1 Pembentukan Kata Berimbuhan

Proses morfologi atau proses pembentukan kata mempunyai dua hasil yaitu bentuk dan makna gramatikal. Bentuk dan makna gramatikal merupakan dua hal yang berkaitan erat; bentuk merupakan wujud fisiknya dan makna gramatikal merupakan isi dari wujud fisik atau bentuk itu.

Wujud fisik dari hasil proses afikasi adalah berafiks, disebut juga kata berimbuhan, kata turunan, atau kata terbitan. Wujud fisik adalah dari proses reduplikasi adalah kata ulang, atau disebut juga bentuk ulang. Wujud fisik dari hasil proses komposisi adalah kata gabung disebut juga gabungan kata, atau kata majemuk.

a. Prefiks Awalan *me(N)-*

Proses berimbuhan dengan awalan *me(N)-* terhadap bentuk dasar dapat mengakibatkan munculnya bunyi sengau atau bunyi hidung dapat pula tidak. Hal tersebut bergantung pada bunyi awal bentuk dasar yang dilekati awalan tersebut. Bunyi awal bentuk dasar dapat luluh, dapat pula tidak bergantung pada jenis bunyi bentuk dasar yang dilekati awalan. Menambah salah satu dari prefiks ini membentuk verba yang sering kali menunjukkan tindakan aktif di mana fokus utama dalam kalimat adalah pelaku, bukan tindakan atau obyek tindakan itu. Jenis prefiks ini sering kali mempunyai arti mengerjakan, menghasilkan, melakukan atau menjadi sesuatu.

Untuk memperjelas hal tersebut, perhatikan contoh berikut.

Seharusnya

Salah

me(N)- + buat → membuat

memuat

me(N)- + pakai → memakai

mempakai

me(N)- + fotokopi → memfotokopi

memotokopi

me(N)- + dengar → mendengar

medengar

me(N)- + tatar → menatar

mentatar

Apabila bentuk dasar yang dilekati hanya berupa satu suku kata, me(N)- berubah menjadi menge-, misalnya, dalam contoh berikut.

me(N)- + cap → mengecap

me(N)- + pak → mengepak

me(N)- + tik → mengetik

a. Penghilangan prefiks ***meng-***

Contoh:

Kesalahan

Jangan anggap aku anak rajin kalau sering berangkat ke sekolah pagi-pagi.

Pembetulan

Jangan menganggap aku anak rajin kalau sering berangkat ke sekolah pagi-pagi.

Kesalahan

Makin hari makin bengkak, saking rakusnya menghisap darah.

Pembetulan

Makin hari makin membengkak, saking rakusnya menghisap darah.

b. Peluluhan Bunyi

Kesalahan

Teman-temanku selalu menyemooh jika kuceritakan bahwa di luar sana banyak tempat bagus untuk menambah ilmu dan pengalaman.

Pembetulan

Teman-temanku selalu mencemooh jika kuceritakan bahwa di luar sana banyak tempat bagus untuk menambah ilmu dan pengalaman.

c. Penyingkatan Morf

Kesalahan

Dengan uang di kantong, lelah jadi tak terasa.

Pembetulan

Dengan uang di kantong, lelah menjadi tak terasa.

Namun demikian, perlu kita perhatikan jika bentuk dasar tersebut ditemplei awalan di-, bentuk yang ditempelinya tidak mengalami perubahan. Kita perhatikan contoh berikut.

di- + pak → dipak

di- + tik → ditik

di- + cap → dicap

berdasarkan contoh-contoh yang sudah kita kenal dengan baik, dapat kita simpulkan bahwa untuk membentuk kata secara benar, kita harus mengetahui bentuk dasarnya.

b. Prefiks Awalan be(R)-

Awalan be(R)- memiliki tiga variasi, yaitu ber-, be-, dan bel-. Variasi tersebut muncul sesuai dengan bentuk dasar yang dilekatinya. Menambah prefiks ini membentuk verba (kata kerja) yang sering kali mengandung arti (makna) mempunyai atau memiliki sesuatu. Juga dapat menunjukkan keadaan atau kondisi atribut tertentu. Penggunaan prefiks ini lebih aktif berarti mempergunakan atau mengerjakan sesuatu. Fungsi utama prefiks "*ber-*" adalah untuk menunjukkan bahwa subyek kalimat merupakan orang atau sesuatu yang mengalami perbuatan dalam kalimat itu. misalnya dalam contoh berikut:

be(R)- + usaha → berusaha

be(R)- + diskusi → berdiskusi

be(R)- + korban → berkorban

be(R)- + rencana → berencana

be(R)- + kerja → bekerja

be(R)- + serta → beserta

be(R)- + ajar → belajar

Penghilangan prefiks *ber-*

Kesalahan

Kalau tak dituruti, siap-siaplah kena marah atau dipersulit di kemudian hari.

Pembetulan

Kalau tak dituruti, bersiap-siaplah kena marah atau dipersulit di kemudian hari.

Kesalahan

Janjinya Cuma dua tahun kerja di Malaysia.

Pembetulan

Janjinya cuma dua tahun bekerja di Malaysia.

Kata *beruang* sebagai kata dasar berarti sejenis binatang, sedangkan kata berimbuhan, yang terdiri atas *ber-* dan *uang* memiliki arti mempunyai uang; *ber-* dan *ruang* berarti memiliki ruang'. Kata tersebut akan menjadi jelas artinya jika terdapat dalam konteks kalimat. Begitu pula halnya dengan kata berevolusi yang terdiri atas *ber* dan *evolusi* atau *ber-* dan *revolusi*. Dalam keseharian kini sering digunakan kata berterima atau keberterimaan.

c. Prefiks Awalan *te(R)*-

Awalan *te(R)*- memiliki *variasi ter-, te-, dan tel-*. ketiga variasi tersebut muncul sesuai dengan bentuk dasar yang dilekatinya. Layak diingat bahwa awalan ini memiliki tiga macam arti dalam pemakainnya. Pertama, artinya sama dengan paling. Kedua, menyatakan arti tidak sengaja. Ketiga, menyatakan arti sudah *di-*. Misalnya dalam contoh di bawah ini.

te(R)- + dengar → terdengar

te(R)- + pandai → terpandai

te(R)- + rasa → terasa

te(R)- + kerjakan → tekerjakan

te(R)- + perdaya → teperdaya

te(R)- + percaya → tepercaya

Kesalahan

Takut kena marah kalau ketahuan celingak-celinguk.

Pembetulan

Takut terkena marah kalau ketahuan celingak-celinguk.

d. Prefiks Awalan *ke-*

Awalan *ke-* berfungsi membentuk kata benda dan kata bilangan, baik bilangan tingkat maupun bilangan yang menyatakan kumpulan. Kata benda yang dibentuk dengan awalan *ke-* sangat terbatas, yaitu hanya pada kata tua, kasih, hendak yang menjadi ketua, kekasih, dan kehendak.

e. Prefiks Awalan *pe(N)-* dan *pe(R)-*

Awalan *pe(N)-* dan *pe(R)-* merupakan pembentuk kata benda. Kata benda yang dibentuk dengan *pa(N)-* berkaitan dengan kata kerja yang berawalan *me(N)-*. Kata benda yang dibentuk dengan *pe(R)-* berkaitan dengan kata kerja yang berawalan *be(R)-*. Awalan *pe(N)-* memiliki variasi *pe-*, *pem-*, *pen-*, *-peny*, dan *-penge*. Variasi tersebut muncul bergantung pada bentuk dasar yang dilewati *pe(N)-*.

Contoh berikut:

pe(N)- + rusak → perusak

pe(N)- + beri → pemberi

pe(N)- + daftar → pendaftar

pe(N)- + suluh → penyuluh

pe(N)- + kirim → pengirim

pe(N)- + cap → pengecap

Dalam keseharian sering dijumpai bentuk pengrajin yang berarti orang yang pekerjaannya membuat kerajinan. Bila dibandingkan dengan kata *pe(N)-* + rusak menjadi perusak yang berarti orang yang membuat kerusakan, bentuk pengrajin merupakan bentuk yang tidak tepat. Kita ingat saja bahwa kedua kata tersebut, rajin dan rusak, merupakan kata sifat. Karena itu, bentuk tersebut harus dikembalikan pada bentuk yang tepat dan sesuai dengan kaidah, yaitu perajin. Awalan *pe(R)-* memiliki variasi bentuk *pe-*, *per-*, dan *pel-*. Variasi tersebut muncul sesuai dengan bentuk dasar yang dilekati awalan *pe(R)-*. Contoh berikut:

pe(R)- + dagang → pedagang

pe(R)- + kerja → pekerja

pe(R)- + tapa → pertapa

pe(R)- + ajar → pelajar

Kata-kata sebelah kanan berkaitan dengan awalan *ber-* yang dilekati dengan kata dasar dagang, kerja, tanpa, dan ajar. Jadi, kata-kata tersebut berkaitan dengan kata berdagang, bekerja, bertapa, dan belajar. Selain kata-kata itu, kita sering melihat kata-kata lain seperti pesuruh dan penyuruh. Kata pesuruh dibentuk dari *pe(R)-* + suruh, sedangkan penyuruh dibentuk dari *pe(N)-* + suruh. Pesuruh berarti yang disuruh dan penyuruh berarti menyuruh. Beranalogi pada kedua kata tersebut kini muncul kata-kata lain yang sepola dengan pesuruh dan penyuruh, misalnya, kata petatar dan penatar, pesuluh dan penyuluh. Dalam bahasa Indonesia sekarang muncul pula bentuk kata yang sepola dengan kedua kata di atas, tetapi artinya berlainan.

f. Konfiks (gabungan) *se-nya*

Konfiks adalah imbuhan tunggal yang terjadi dari perpaduan awalan dan akhiran yang membentuk satu kesatuan. Dalam bahasa Indonesia, terdapat lima macam konfiks antara lain *ke-an*, *pe-an*, *se-nya*, dan *ber-an*. Agar anda lebih mengenal konfiks, perhatikan ciri-ciri konfiks berikut. Awalan dan akhiran diletakkan pada bentuk dasar secara serentak (tidak bertahap).

Konfiks *se-nya* berfungsi membentuk kata keterangan dari kata sifat.

Makna imbuhan *se-nya* sebagai berikut.

a). Menyatakan makna tingkat atau paling

Contoh :

Tunjukkan hasil yang *sebaik-baiknya*.

sebaik-baiknya = paling baik

b) Menyatakan makna waktu atau setelah

Contoh:

Setibanya di rumah hari telah malam.

Selain bentuk konfiks terdapat imbuhan yang digunakan secara bersamaan baik awalan maupun akhiran. Bentuk ini disebut kombinasi imbuhan. Dalam konfiks proses pembentukan kata terjadi secara bertahap.

g. Konfiks *pe(N)-an* dan *pe(R)-an*

Kata benda yang dibentuk dengan *pe(N)-an* menunjukkan proses yang berkaitan dengan kata kerja yang berimbuhan *me(N)-*, *me(N)-kan*, atau *me(N)-i*.

Kata benda yang dibentuk dengan *pe(R)-an* ini menunjukkan hal atau masalah yang berkaitan dengan kata kerja yang berawalan *be(R)-*.

pe(N)- + rusak + *-an* → perusakan

pe(N)- + lepas + *-an* → pelepasan

pe(N)- + tatar + *-an* → penataran

pe(N)- + sah + *-an* → pengesahan

pe(N)- + tik + *-an* → pengetikan

pe(N)- + kerja + *-an* → pekerjaan

pe(N)- + ajar + *-an* → pelajaran

h. Sufiks Akhiran *-an* dan Konfiks *ke-an*

Kata benda dibentuk dengan bentuk dasar dan akhiran *-an* atau konfiks *ke-an*. Kata benda yang mengandung akhiran *-an* umumnya menyatakan hasil, sedangkan kata benda yang mengandung konfiks *ke-an* umumnya menyatakan hal.

i. Kata Kerja Bentuk *me(N)-* dan *me(N)-kan*

Akhiran *-kan* dan *-i* pada kata kerja dalam kalimat berfungsi menghadirkan objek kalimat. Beberapa kata kerja baru dapat digunakan dalam kalimat setelah diberi akhiran *-kan* atau *-i*. Mari kita perhatikan contoh untuk memperjelas uraian:

1. Beliau sedang mengajar di kelas.
2. Beliau sedang mengajarkan bahasa Indonesia.
3. Beliau mengajari kami bahasa Indonesia di kelas.
4. Atasan kami menugasi kami mengikuti penyuluhan ini.
5. Atasan kami menugaskan pembuatan naskah pidato kepada sekretaris.
6. Pemerintah menganugerahi rakyat Jawa Barat tanda kehormatan.
7. Pemerintah menganugerahkan

j. Sufiks Akhiran lain

Selain akhiran asli bahasa Indonesia *-kan*, *-i*, dan *-an*. Terdapat pula beberapa akhiran yang berasal dari bahasa asing, misalnya, *-wan*, *-man*, dan *-wati* dari bahasa Sanskerta; akhiran *-i*, *-wi*, dan *-iah* dari bahasa Arab. Akhiran *-wan* dan *-wati* produktif, sedangkan akhiran *-man* tidak demikian. Akhiran *-wi* lebih produktif daripada akhiran *-i* dan *-iah*. Akhiran *-wi* tidak hanya terdapat dalam bentukan bahasa asalnya, tetapi juga terdapat dalam bentukan dengan bentuk dasar bahasa Indonesia.

5. Koran/ Surat Kabar

Pengertian Koran adalah suatu penerbitan yang ringan dan mudah dibuang, biasanya dicetak pada kertas berbiaya rendah yang disebut kertas koran, yang berisi berita-berita terkini dalam berbagai topik. Topiknya bisa berupa even politik, kriminalitas, olahraga, tajuk rencana, cuaca. Surat kabar juga biasa berisi

karikatur yang biasanya dijadikan bahan sindiran lewat gambar berkenaan dengan masalah-masalah tertentu, komik, TTS dan hiburan lainnya.

Koran merupakan sejenis media massa yang memberitakan kejadian-kejadian sehari-hari dalam kehidupan manusia. Koran biasanya ditujukan sebagai kegiatan komersil dari penerbit koran yang bersangkutan. Tulisan-tulisan yang terdapat dalam sebuah koran dihasilkan oleh para penulis berita yang disebut sebagai wartawan. Wartawan tersebut bertugas untuk menulis kejadian-kejadian menarik yang terjadi di tengah masyarakat.

6. Tujuan dan fungsi Koran/Surat Kabar

Koran bertujuan untuk memberikan informasi atau berita-berita terkini jadi isinya lebih menitikberatkan informasi terkini yang ada disekitar kita. Contohnya ialah berita kenaikan bensin, berita kebakaran, kecelakaan, kejahatan, kejadian alam, selain itu berita ekonomi juga disajikan di dalamnya.

Adapun 4 fungsi koran /surat kabar secara umum yaitu:

1. Fungsi menyiarkan informasi

Fungsi yang pertama dan utama surat kabar yaitu menyiarkan informasi. Khalayak pembaca berlangganan atau membeli surat kabar dikarenakan membutuhkan informasi mengenai berbagai hal di bumi ini, mengenai peristiwa yang terjadi, gagasan atau pikiran orang lain, apa yang dilakukan orang lain, apa yang dikatakan orang lain, dan lain sebagainya.

2. Fungsi mendidik

Sebagai sarana pendidikan massa. Surat kabar memuat tulisan-tulisan yang mengandung pengetahuan, sehingga khalayak pembaca menjadi bertambah pengetahuannya. Fungsi mendidik ini bisa secara implisit dalam bentuk berita, dapat juga secara eksplisit dalam bentuk artikel atau tajuk rencana. Kadang-kadang cerita bersambung atau bergambar juga dapat mengandung unsur pendidikan.

3. Fungsi Menghibur

Hal-hal yang bersifat hiburan sering dimuat surat kabar untuk mengimbangi berita-berita lempang dan artikel-artikel yang berbobot. Isi surat kabar yang berisi hiburan bisa berbentuk cerita pendek, cerita bergambar, pojok, teka-teki silang, karikatur, dan kadang-kadang tajuk rencana. Tujuan pemuatan isi yang mengandung hiburan itu, semata-mata untuk melemaskan ketegangan pikiran setelah pembaca disuguhi berita dan artikel yang berat-berat.

4. Fungsi mempengaruhi

Adalah fungsi yang keempat ini, yakni fungsi mempengaruhi, yang menyebabkan surat kabar memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat.

7. Jenis Koran/Surat Kabar.

Untuk jenis ada beberapa macam yakni surat kabar harian ,bulanan,lalu dibagi menjadi surat kabar harian nasional ,daerah dan lokal. Berita adalah yang berarti sesuatu atau peristiwa yang diliput dan disajikan berita dengan benar yang kejadian sebenarnya.

8. Koran Harian Analisa

Analisa adalah sebuah koran/surat kabar yang terbit di Kota Medan. Diterbitkan sejak 23 Maret 1972, Analisa mempunyai format broadsheet dan merupakan salah satu surat kabar terbesar di Medan. Pada awalnya Analisa diterbitkan seminggu sekali sebelum menjadi surat kabar harian.

Tabel 2.1

Harian Analisa

<i>Harian Analisa</i>	
“Membangkitkan Partisipasi Rakyat dalam Pembangunan “	
Tipe	Surat Kabar Harian
Penerbit	PT.Media Warta Kencana
Bahasa	Indonesia
Situs web	analisadaily.com

Analisa menempati kantor yang berada di Jalan Ahmad Yani.

Penerbit : PT. Media Warta Kencana

Pemimpin Umum : Supandi Kusuma

Pemimpin Perusahaan : Sujito Sukirman

Pemimpin Redaksi/

Penanggung Jawab : H. Soffyan

Wakil Pemimpin Redaksi : War Djamil

Managing Editor : Paulus M. Tjukrono

Redaktur : H.Agus Salim, Anthony Limtan,

H.Hermansyah, SR.

Redaktur H.Agus Salim, Anthony Limtan,
H.Hermansyah, SR. Hamonangan
Panggabean, Idris Pasaribu, Hendar
Tusmin, Kwa Tjen Siung, Saurma, H. Ali
Murthado, Sugiatmo, Guntur Adi Sukma,
Tengku Kamarulzaman, Rizal Rudi Surya,
Taufik Wal Hidayat, Zulmaidi, Muhammad
Arifin, Zulnaidi, J. Anto.

Anggota Redaksi	:	Faisal Pardede, Irham Nasution, Ridwan, Bactiar Adamy, Fahrin Malau, M. Abduh, Ramadan Zukri Sagala, Rhinto Sustono, Amru Lubis, M. Ali Akbar, M. Iqbal Nasution, Hendra Irawan, Mahjijah Chair, Suhayri Ramadan, M. Syahrial Mukmin, Dina Nurbetty, Ilham Ridwan, Jaholong Sitanggang, Bardansyah, Bambang Riyanto, Dedy Gunawan Hutajulu, Isnaini Kharisma, Nirwansyah Sukartara, Syafitri Tambunan, Yogi Yuwasta, Adelina Savitri Lubis, Eko Satria Handoko, Indah Pratiwi, Sari Ramadhani, Irin Juwita, Nur Akmal, Ahmad Nugraha Putra, Rudi Saputra.
Fotografer	:	Ferdy Siregar, M. Said Harahap, Junaidi Gandy, Khairil Umri Batubara, Qodrat Al-Qadri.
Terbit	:	Seminggu 7 kali
Tarif Iklan	:	Rp. 13.000,- per mm/kolom (umum) Rp. 10.000,- per mm/kolom (kabar dukacita)

Alamat : Jl. Jend A. Yani No . 35-49 Medan 20111
 Kotak pos : 1481, Telex No. 51326
 Telepon : Redaksi : (061) 4156655 (5 saluran)
 Fax. (061) 4534116.
 Tata Usaha : (061) 4154711 (5 saluran),
 4513554,
 4524136, 4534279. Fax. (061) 4151436.
 Perwakilan Jakarta : Jalan K.H Hasyim Ashari No. 43-A
 Jakarta Pusat, Tel (021) 6322440, 6322271,
 6322289
 Fax. (021) 6322315
 SIUPP : SK.MenpenNo.023/SK/MENPEN/SIUPP/A.
 7/1985
 Tanggal 24 Desember 1985
 Dicitak Oleh : PT. SURYA MAS ABADI MAKMUR
 Jl. Pulau Solor KIM II Mabar-Deliserdang

B. Kerangka Konseptual

Analisis kesalahan adalah penyelidikan terhadap suatu karangan untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya dan memperoleh makna atau pemahaman arti yang sebenarnya secara keseluruhan, serta dapat memecahkan persoalan yang dimulai dengan dugaan akan kebenarannya.

Dalam kerangka teoretis telah dijabarkan mengenai hal-hal yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini. Landasan yang merupakan hubungan dan keterkaitan antara satu dengan yang lainnya. Bahasa morfologi dalam pembentukan kata ini adalah penggunaan bahasa secara tulisan perlu lebih cermat termaksud dalam koran. Hal ini karena pihak yang diajak komunikasi tidak berhadapan secara langsung. Untuk menjamin efektifnya penyampaian pesan, fungsi gramatikal, seperti subjek, predikat, dan objek, dan hubungan di antara fungsi itu harus lengkap dan nyata.

Makna koran dapat dipahami penyampaian pesan dan bahasanya oleh masyarakat, yang dianalisis melalui pemaknaan bahasa koran mengacu pada teori Abdul Chaer serta mengklasifikasikan jenis-jenis morfologi. Antara morfem, kata dan proses morfemis. Setiap paragraf dalam judul tersebut mengandung berita/informasi yang ingin disampaikan oleh pembacanya. Dengan demikian peneliti hanya memfokuskan pada analisis kesalahan morfologi di Harian Analisa dalam (Opini) dan hal yang dianalisis adalah kesalahan dalam bidang proses pembentukan kata berimbuhan prefiks (awalan), sunfiks (akhiran) dan konfiks (gabungan).

C. Pernyataan penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka peneliti membuat pernyataan penelitian sebagai pengganti hipotesis. Adapun pernyataan penelitian yang dimaksud adalah terdapat kesalahan dalam bidang proses pembentukan kata berimbuhan (prefiks, sunfiks, dan konfiks) rubrik Opini.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Harian Analisa Medan Sumatera Utara Karena tempat penelitian ini banyak memperoleh teori-teori yang relevan mudah didapatkan. Sedangkan Waktu penelitian direncanakan mulai Mei 2018 sampai Oktober 2018.

Untuk lebih jelasnya dilihat pada table 3.1 di bawah ini:

Tabel 3.1 Rencana Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Tahun 2017-2018																							
		Mei				Juni				Juli				Agustus				Septembe r				Oktober			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Penulisan Proposal																								
2.	Bimbingan Proposal																								
3.	Seminar Proposal																								
4.	Perbaikan Proposal																								
5.	Surat Ijin Penelitian																								
6.	Pengolahan Data																								
7.	Penulisan Hasil Penelitian																								
8.	Penulisan Skripsi																								
9.	Bimbingan Skripsi																								
10.	Ujian Skripsi																								

B. Sumber Data dan Data Penelitian

1. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa koran Harian Analisa. Data yang diambil koran Harian Analisa dalam rubrik (Opini).

2. Data Penelitian

Data merupakan bagian terpenting dari sebuah penelitian karena data inilah yang akan diolah dan dianalisis untuk mendapatkan hasil penelitian. Sumber data dari penelitian ini adalah rubrik Opini di koran Harian Analisa.

C. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:2) mengatakan metode penelitian merupakan sesuatu yang sangat penting karena tinggi rendahnya kualitas hasil penelitian sangat ditentukan oleh ketepatan penelitian dalam memilih metode penelitiannya.

Untuk menacapai tujuan yang diinginkan seseorang dalam melaksanakan aktivitas selalu menggunakan metode. Metode penelitian memegang peranan penting dalam sebuah penelitian. Hal ini penting dalam sebuah penelitian karena turut menentukan tercapai tidaknya yang akan dicapai. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif, maka dari itu peneliti memilih menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif ini cocok digunakan untuk menganalisis mengingat peneliti mengkaji koran dalam bidang tataran morfologi.

D. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:38) menyatakan bahwa variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Sehingga variabel penelitian ini adalah morfologi tentunya kesalahan proses pembentukan kata berimbuhan yang terdapat di koran Harian Analisa.

E. Definisi Operasional Variabel

1. Analisis adalah langkah atau tahapan pertama yang harus dilakukan dalam proses perencanaan.
2. Kesalahan adalah penyelidikan terhadap suatu karangan untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya dan memperoleh makna atau pemahaman arti yang sebenarnya secara keseluruhan, serta dapat memecahkan persoalan yang dimulai dengan dugaan akan kebenarannya.
3. Morfologi adalah membicarakan masalah bentuk-bentuk dan pembentukan kata, maka semua satuan bentuksebelum menjadi kata, yakni morfem dengan segala bentuk dan jenisnya, perlu dibicarakan. Morfologi adalah terbentuknya kata dalam bentuk dan makna sesuai dengan keperluan dalam satu tindak pertuturan.
4. Proses pembentukan kata berimbuhan adalah bentuk dan makna gramatikal. Bentuk dan makna gramatikal merupakan dua hal yang

berkaitan erat, bentuk merupakan wujud fisiknya dan makna gramatikal merupakan isi dari wujud fisik atau bentuk itu.

5. Koran adalah suatu penerbitan yang ringan dan mudah dibuang, biasanya dicetak pada kertas berbiaya rendah yang disebut kertas koran, yang berisi berita-berita terkini dalam berbagai topik.

F. Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui data yang secara langsung dari objek yang akan di teliti. Dalam rangka mendapatkan data peneliti membaca topik yang sudah ditentukan, memisahkan setiap baris pada setiap paragraf, menggarisbawahi kata-kata dalam setiap baris yang memiliki kesalahan dalam proses pembentukan kata berimbuhan yang terdapat di koran Harian Analisa.

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tabel 3.2

Tabel 3.2 Kesalahan Proses Pembentukan Kata Berimbuhan

No.	Sumber Data	Alinea	Data	Jenis Kesalahan		
				Penghilangan	Peluluhan Bunyi	Penyingkatan Morf
1.						
2.						
3.						

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan secara cermat, terarah dan teliti terhadap sumber data. Teknik yang dilakukan dalam menganalisis data tersebut sebagai berikut.

1. Membaca koran Harian Analisa khususnya Opini.
2. Memahami isi koran Harian Analisa.
3. Menandai semua kesalahan kata yang dijumpai dalam rubrik Opini khususnya pada Koran Harian Analisa.
4. Menuliskan kata yang ingin dianalisis berdasarkan kolom/alinea dan barisnya.
5. Menganalisis dan menggarisbawahi kata-kata yang memiliki kesalahan pembentukan kata berimbuhan yang sudah ditulis peneliti.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti terlebih dahulu membaca Koran Harian Analisa khususnya dalam rubrik(Opini) secara mendetail. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat melihat kesalahan-kesalahan dalam bidang morfologi di proses pembentukan kata berimbuhan prefiks (awalan), sufiks (akhiran) dan konfiks (gabungan). Berikut ini deskripsi peneliti dari analisis kesalahan morfologi pada koran Harian Analisa dalam rubrik (Opini).

Tabel. 4.1

**Tabel Kesalahan Morfologi bidang Proses Pembentukan Kata
Berimbuhan**

No.	Sumber Data	Alinea	Data	Jenis Kesalahan		
				Penghilangan	Peluluhan Bunyi	Penyingkatan Morf
1.	Opini Jumat, 5 Januari 2018.	1	Secara kodrati, wanita tentu <i>punya</i> mimpi besar jadi ibu yang bisa	Konfiks mem- i		

	Kahiyang, Ibu dan Personduk Bolon		menentukan masa depan perjalanan keluarga.			
2.	Opini Jumat, 5 Januari 2018. Kahiyang, Ibu dan Personduk Bolon	1	Berangkat dari sini, dapat dilihat betapa sifat-sifat keibuan itu melekat dalam diri si ibu agar bisa jadi tumpuan bagi keluarga.			Penyingkatan Morf men-
3.	Opini Jum'at, 5 Januari 2018 Selamat Datang di Era Eksponensi al	4	Di era eksponensial ini, teknologi informasi makin mengukuhkan perannya.	Prefiks se-		

4.	Opini Jum'at, 5 Januari 2018 Selamat Datang di Era Ekspansi al	20	Keduanya digunakan bersama-sama,tak terpisah-pisah.	Prefiks ter-		
5.	Opini Rabu, 25 Juli 2018 Mengenang 5 Tahun Polonia Pesawat Terakhir Mendarat di Polonia	16	Melintas di atas Jalan Jamin Ginting menuju rumah, pesawat yang melintas di atas jalan raya, kadang persis di atas kepala kita terasa ngeri juga.	Konfiks meng-kan		
6.	Opini Rabu, 25 Juli 2018 Mengenang	22	Karena takut ketinggalan pesawat, dia harus turun dari bus, minta seorang	Prefiks me-		

	5 Tahun Polonia Pesawat Terakhir Mendarat di Polonia		pengendara sepeda motor mengantarkannya ke Kuala Namu.			
7.	Opini Rabu, 25 Juli 2018 Mengenang 5 Tahun Polonia Pesawat Terakhir Mendarat di Polonia	3	“Karena saya dulu menginginkan dia sebagai anak pria, maka kami <i>buat</i> namanya seperti itu” kata ibunya ketika konsultasi dengan penulis.	Prefiks <i>mem-</i>		
8.	Opini Selasa, 14 Agustus 2018 Karena Semuanya Berasal dari	6	Tak ada <i>beda</i> yang sangat mencolok.	Konfiks <i>per-an</i>		

	Keluarga					
9.	Opini Kamis,16 Agustus 2018. Merdeka, Tapi...!	1	Berdasarkan catatan sejarah, seluruh rakyat Indonesia kala itu bersorak gembira, saling <i>rangkul</i> , tangis haru, karena kebebasan dari belenggu penjajahan bangsa asing.	Prefiks <i>me-</i>		
10.	Opini Kamis, 20 September 2018 Menghindar i Politisi Busuk dalam Pileg 2019	4	Dan sebagai konsekwensi logisnya, kalangan ini <i>teriak</i> , bernynyi dan bergunjing bahwa bau itu sudah menyengat, polutif, dan mengotori kehidupan masyarakat.	Prefiks <i>ber-</i>		
11.			Oleh karena itu, penggunaan medsos	Konfiks <i>ke-an</i>		

			tidak mengenal usia, anak muda maupun orang tua sudah candu yang namanya medsos.			
12.	Opini Rabu 26 september 2018 Sinegitas Membangu n Geopart Danau Toba	1	Sangat berbeda dengan Sumatra Utara yang kadang berakhir dengan mega korupsi.	Prefiks ter-		

B. Analisis Data

Dalam Koran Harian analisa khususnya Opini dianalisis kesalahan dalam bidang penulisan kata. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari analisis data berikut:

a. Kesalahan Pembentukan Kata Berimbuhan

- 1) Data : Secara kodrati, wanita tentu **punya** mimpi besar jadi ibu yang bisa menentukan masa depan perjalanan keluarga.

Analisis : Konfiks **mem-i** hal ini terjadi karena penghematan yang sebenarnya tidak perlu terjadi karena justru merupakan pemakaian yang salah karena tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Di dalam KBBI kata **punya** merupakan sebuah kata dasar. Jika ia terletak di dalam sebuah kalimat maka harus menggunakan konfiks **mem-i** agar sesuai dengan kaidah tata bahasa baku. Sehingga kata dasar **punya** tersebut seharusnya dibuat **mempunyai**. Kata mempunyai memiliki makna yaitu memiliki, menaruh.

Kata punya seharusnya **mem-** + **punya** + **-i** → **mempunyai**

Perbaikan : Secara kodrati, wanita tentu **mempunyai** mimpi besar jadi ibu yang bisa menentukan masa depan perjalanan keluarga.

2) Data : Berangkat dari sini, dapat dilihat betapa sifat-sifat keibuan itu melekat dalam diri si ibu agar bisa **jadi** tumpuan bagi keluarga.

Analisis : Kesalahan yang terdapat pada kalimat di atas adalah penyingkatan morf **men-** tepatnya pada kata jadi, dalam KBBI kata jadi memiliki makna langsung berlaku, (dilakukan, dikerjakan). Prefiks **meng-** yang

dihilangkan pada kata **jadi**, lebih tepat jika dibubuhi morfem (**meng-**). Morfem (**meng-**) jika ditambahkan pada dasar yang dimulai dengan fonem /j/ berubah menjadi (**men-**).

Kata **jadi** seharusnya **men-** + **jadi** → **menjadi**

Perbaikan : Berangkat dari sini, dapat dilihat betapa sifat-sifat keibuan itu melekat dalam diri si ibu agar bisa **menjadi** tumpuan bagi keluarga.

3) Data : Di era eksponensial ini, teknologi informasi **makin** mengukuhkan perannya.

Analalisis : Penghilangan prefiks **se-** bentuk di atas mengalami kesalahan berbahasa pada penghilangan prefiks **se-**. Bentuk yang dicetak miring di atas seharusnya tidak menghilangkan prefiks **se-**.

Kata **makin** seharusnya **se-** + **makin** → **semakin**

Perbaikan : Di era eksponensial ini, teknologi informasi **semakin** mengukuhkan perannya.

4) Data : Keduanya digunakan bersama-sama, tak **tepisah-pisah**.

Analisis : Bentuk kata tepisah-pisah pada kalimat di atas merupakan kata yang tidak baku. Kesalahan tersebut

terjadi karena kekurangcermatan, sehingga menghilangkan prefiks **ter-**.

Kata **tepisah-pisah** seharusnya **terpisah-pisah** → **terpisah-pisah**

Perbaikan : Keduanya digunakan bersama-sama, tak **terpisah-pisah**.

5) Data : Melintas di atas Jalan Jamin Ginting menuju rumah, pesawat yang melintas di atas jalan raya, kadang persis di atas kepala kita terasa **ngeri** juga.

Analisis : Penghilangan konfiks **me-kan**. Seharusnya kata **ngeri** seharusnya menggunakan konfiks **meng-kan**.

Kata **ngeri** seharusnya **me- + ngeri + kan** → **mengerikan**

Perbaikan : Melintas di atas Jalan Jamin Ginting menuju rumah, pesawat yang melintas di atas jalan raya, kadang persis di atas kepala kita terasa **mengerikan** juga.

6) Data : Karena takut ketinggalan pesawat, dia harus turun dari bus, **minta** seorang pengendara sepeda motor mengantarkannya ke Kuala Namu.

Analisis : Penghilangan prefiks **me-** bentuk di atas mengalami kesalahan berbahasa pada penghilangan prefiks **me-**. Bentuk yang dicetak miring di atas seharusnya tidak menghilangkan prefiks **me-**. Arti kata minta adalah berkata-kata supaya diberi atau mendapat sesuatu, memohon.

Kata **minta** seharusnya **me-** + **minta** → **meminta**

Perbaikan : Karena takut ketinggalan pesawat, dia harus turun dari bus, **meminta** seorang pengendara sepeda motor mengantarkannya ke Kuala Namu.

7) Data : “Karena saya dulu menginginkan dia sebagai anak pria, maka kami **buat** namanya seperti itu” kata ibunya ketika konsultasi dengan penulis.

Analisis : Penghilangan prefiks **mem-** pada kata buat disebabkan oleh penghematan yang sebenarnya tidak perlu terjadi karena justru merupakan pemakaian yang salah. Pada kata buat, sebaiknya diberi prefiks **mem-** yang kalimatnya menjadi baku dan sesuai, perbaikannya.

Kata **buat** seharusnya **mem-** + **buat** → **membuat**

Perbaikan : “Karena saya dulu menginginkan dia sebagai anak pria, maka kami **membuat** namanya seperti itu” kata ibunya ketika konsultasi dengan penulis.

8) Data : Tak ada **beda** yang sangat mencolok.

Analisis : Penghilangan konfiks **per-an** pada kata **beda** disebabkan oleh penghematan yang sebenarnya tidak perlu terjadi karena justru merupakan pemakaian yang salah. Pada kata **beda**, sebaiknya diberi konfiks **per-an** yang kalimatnya menjadi baku dan sesuai, perbaikannya.

Kata **beda** seharusnya **per- + beda + an** → perbedaan.

Perbaikan : Tak ada **perbedaan** yang sangat mencolok.

9) Data : Berdasarkan catatan sejarah, seluruh rakyat Indonesia kala itu bersorak, gembira, saling **rangkul**, tangis haru, karena kebebasan dari belenggu penjajahan bangsa asing.

Analisis : Penghilangan prefiks **me-** bentuk di atas mengalami kesalahan berbahasa pada penghilangan prefiks **me-**. Bentuk yang dicetak miring di atas seharusnya tidak menghilangkan prefiks **me-**. Pada kata **rangkul**,

sebaiknya diberi prefiks **me-** yang kalimatnya menjadi baku dan sesuai, perbaikannya.

Kata **rangkul** seharusnya **me + rangkul → merangkul**

Perbaikan : Berdasarkan catatan sejarah, seluruh rakyat Indonesia kala itu bersorak, gembira, saling **merangkul**, tangis haru, karena kebebasan dari belenggu penjajahan bangsa asing.

10) Data : Dan sebagai konsekuensi logisnya, kalangan ini **teriak**, bernyanyi dan bergunjing bahwa bau itu sudah menyengat, polutif dan mengotori kehidupan masyarakat.

Analisis : Penghilangan prefiks **ber-** bentuk di atas mengalami kesalahan berbahasa pada penghilangan prefiks **ber-**. Bentuk yang dicetak miring di atas seharusnya tidak menghilangkan prefiks **ber-**. Pada kata **teriak**. sebaiknya diberi prefiks **ber-** yang kalimatnya menjadi baku dan sesuai, perbaikannya.

Kata **teriak** seharusnya **ber- + teriak → berteriak**

Perbaikan : Dan sebagai konsekuensi logisnya, kalangan ini **berteriak**, bernyanyi dan bergunjing bahwa bau itu

sudah menyangat, polutif dan mengotori kehidupan masyarakat.

11) Data : Oleh karena itu, penggunaan medsos tidak mengenal usia, anak muda maupun orang tua sudah **candu** yang namanya medsos.

Analisis : Penghilangan konfiks **ke-an** pada kata bentukan disebabkan oleh penghematan yang sebenarnya tidak perlu terjadi karena justru merupakan pemakaian yang salah. Pada kata **candu**, sebaiknya diberi konfiks **ke-an** yang kalimatnya menjadi baku dan sesuai, perbaikannya.

Kata **candu** seharusnya **ke- + candu + an → kecanduan**

Perbaikan : Oleh karena itu, penggunaan medsos tidak mengenal usia, anak muda maupun orang tua sudah **kecanduan** yang namanya medsos.

12) Data : Sangat berbeda dengan Sumatra Uatara **kadang** berakhir dengan mega korupsi

Analisis : Penghilangan prefiks **ter-** bentuk di atas mengalami kesalahan berbahasa dan penghematan kalimat pada penghilangan prefiks **ter-**. Bentuk yang dicetak miring

di atas seharusnya tidak menghilangkan prefiks **ter-**.

Pada kata **kadang**, sebaiknya diberi prefiks **ter-** yang kalimatnya menjadi baku dan sesuai, perbaikannya.

Kata **kadang** seharusnya **ter-** + **kadang** → **terkadang**

Perbaikan : Sangat berbeda dengan Sumatra Utara **terkadang**
berakhir dengan mega korupsi

C. Jawaban Pernyataan Penelitian

Sesuai dengan pernyataan penelitian, maka peneliti memberikan jawaban atas pernyataan tersebut sebagai berikut :

Dalam Koran Harian Analisa khususnya dalam rubrik (Opini) masih terdapat beberapa kesalahan dalam bidang morfologi di proses pembentukan kata berimbuhan prefiks (awalan), sufiks (akhiran), konfiks (gabungan).

D. Diskusi Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam Koran Harian Analisa dalam rubrik (Opini) terdapat beberapa kesalahan dalam bidang morfologi khususnya di proses pembentukan kata berimbuhan. Kesalahan di bidang proses pembentukan kata berimbuhan pada Opini koran Harian Analisa.

E. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini mengukur keterbatasan dalam berbagai hal. Keterbatasan dari peneliti sendiri yaitu dalam ilmu pengetahuan, kemampuan

material yang peneliti hadapi saat mulai mengerjakan proposal hingga skripsi. Kurangnya sumber buku yang relevan dengan penelitian ini membuat peneliti cukup sulit untuk mengerjakan penelitian ini.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini setelah dilakukan analisis kesalahan morfologi merupakan kesalahan yang lazim dan sering terjadi dikalangan masyarakat khususnya di koran. Kesalahan morfologi yang ditemukan yaitu berupa kesalahan di proses pembentukan kata berimbuhan dibidang prefiks, sufiks, dan konfiks dalam rubrik opini. Kesalahan penghilangan prefiks **me-** sebanyak dua kesalahan, penghilangan prefiks **se-**, penghilangan prefiks **ter-**, penghilangan prefiks **ber-**, penghilangan prefiks **mem-**, penyingkatan morf **men-**, penghilangan konfiks **ke-an**, penghilangan konfiks **mem-i**, penghilangan konfiks **per-an**, penghilangan **meng-kan**. Kesalahan morfologi yang sering terjadi penulisan surat kabar haruslah berpegang teguh pada kaidah-kaidah kebahasaan bahasa Indonesia, harus memperhatikan kepaduan antar kalimat yang lainnya baik dari segi bentuk maupun dari segi makna. Kepaduan inilah yang akan mempengaruhi tingkat pemahaman pembaca terhadap informasi. Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa kesalahan yang terjadi dalam surat kabar Harian Analisa terletak pada proses pembentukan kata berimbuhan prefiks (awalan), sufiks (akhiran), konfiks (gabungan).

B. SARAN

Sehubungan dengan hasil temuan peneliti di atas, maka yang menjadi saran peneliti dalam hal ini adalah:

1. Perlunya dilakukan penelitian lanjutan pada aspek lain dalam media cetak Koran.
2. Memperhatikan ragam pembentukan kata dalam bahasa Indonesia, sebagian dibentuk dengan cara menggabungkan beberapa komponen yang berbeda. Konsep dasar dan istilah seperti afiks (imbuhan) prefiks (awalan, sufiks (akhiran), konfiks (gabungan) di dalam koran.
3. Untuk pembaca, hendaknya memiliki kepedulian terhadap penggunaan EYD dalam media cetak Koran.
4. Meningkatkan kualitas pengajar bahasa, maka sudah saatnya bagi kita mempelajari dari segi penulisan yang baik dan benar.

Karena Semuanya Berasal dari Keluarga

Olleh: Ridwan Situmorang

Tahun ini, di binbel, saya mempunyai dua orang siswa yang sangat mengagumkan. Mereka diterima ke PTN yang sangat ternama di negeri ini melalui ujian tertulis (SBMPTN). Hingga tulisan ini saya baru, mereka juga dinyatakan lulus STAN. Nilai keduanya juga tertinggi tingkat. Mereka juga kutugij kesetiaan (fisk) sebelum akhirnya benar-benar masuk STAN. Yang membuat saya kagum pada kedua siswa itu sebenarnya karena mereka lulus PTN ternama (UI dan Uppid). Saya kagum pada perjuangan mereka sehari-hari ketika belajar. Mereka adalah pembudidaya yang along tekin, dan tak mau menyerah.

Namun, yang jauh membuat saya lebih kagum lagi adalah ketika mereka lulus, saya baru mengetahui bahwa keduanya adalah siswa sebetulnya bukan anak dari orang tua mereka. Mereka adalah anak dari keluarga yang "broken home".

Anak pertama bernama Jeremia Ory

Lundun Gao. Dilahir dari namanya, Jeremia adalah laki-laki. Namun, Jeremia sebenarnya wanita. Perawakannya bahkan seperti orang Korea. Sangah sangat manis untuk ukuran wanita. "Karena saya dulu menginginkannya dia sebagai anak pria, maka kita buat namanya seperti ini" kata ibunya ketika konseling dengan pendiri.

"Sunguh ibu yang hebat," kata saya kepada ibunya ketika anaknya diterima di PTN ternama. Saya katakan demikian karena Jeremia adalah wanita yang sangat disiplin. "Like father like son," jawab ibunya. "Like husband like wife," saya tulis di jurnal.

Dari sanalah kemudian saya mengetahui bahwa ternyata kedua orang tua Jeremia sudah lama bercerai. Ayahlah mereka laki dan ibunya memilih untuk mendidik anaknya untuk mendidik dan mengahadapi Jeremia dan adiknya. Saya sangat tidak menyangka Jeremia adalah anak dari keluarga yang broken home.

Rumusnya Sederhana
Sebelum, dalam kesehariannya, Jeremia sama saja seperti anak lainnya. Tak ada beda yang sangat mencolok. Belajar ketika belajar, ceria ketika bermain, serius ketika diskusi, dan sebagainya, dan sebagainya. Seperti kita ketahui, dalam penempatan rumah, anak dari broken home harusnya akan berbeda. Mereka akan mencari pelarian dan penghiburan hingga jauh-jauhnya sering menjadi anak yang beradaman, minum-minum, nubah-mubah, masuk ke perguruan bebas, nolah, bahkan tak jarang malah ada yang bunuh diri karena depresi.

"Dia membangun mimpi bahwa akan broken home tak mungkin sukses," kata ibunya lagi. Ketika saya tanya kenapa, ibunya hanya mengatakan bahwa Jeremia adalah anak yang baik. Namun, setelah beberapa lebih dalam lagi, saya mengetahui bahwa keberhasilan adalah keteguhan, teladan,

dan terutamanya perhatian dari ibunya. Tak pelak lagi, keberhasilan dan keteguhan Jeremia berasal dari lingkungan terdekatnya: keluarganya, lebih tepatnya, ibunya. Saya selalu ingat bahwa ibunya selalu menyempatkan waktu sebagai wali kelanya.

Benar juga bahwa intensitas pertemuan antar orang tua dan guru, bahkan membawa serta adiknya yang masih SMP. Selain itu, ibunya juga sangat modest. "Jeremia tidak bisa kehalangan ayah. Karena itu, saya selalu berkomunikasi dengan mantan suami saya, bahkan dengan ibunya yang tak pernah merasa minder.

Ribuan, selepas dinyatakan lulus ke PTN setelah perjuangan beratnya belajar hingga larut malam hampir setiap harinya, Jeremia

dan adiknya menyempatkan diri berkunjung ke kampung asal ayahnya. Mereka berlibur di sana tanpa didampingi ibunya. Semua menginginkannya begini saja seakan tak ada masalah. Di situlah saya paham, kesuksesan anak tidak semata-mata berasal dari sekolah, kursus, atau tempat-tempat lainnya. Karakter ternyata bisa dibentuk. Mental juga bisa diubah. Dan, itu semua bisa dibangun dari ruang keluarga dengan komunikasi dan diskusi yang melekat. Rumusnya sederhana, jika ikatan emosional keluarga dan pendidikan sudah kuat, maka mental anak di luar keluarga akan tetap kuat.

Sekarang, saat perkembangan siswa saya yang kedua. Namanya Gabry Natalie Manung. Gabry, seperti Jeremia, juga wanita yang cantik. Sebetulnya, dia juga selalu tampil antusias dan bersemangat. Bahkan, dia termasuk salah satu siswa yang paling berprestasi di antara jaring siswa lainnya. Dia tak pernah pilih-pilih kepada siapa untuk

belajar. Baginya, setiap orang bisa menjadi jomban untuk mengantarkannya pada mimpiannya. Nah, karena antusiasnya yang tinggi itu, saya dulunya juga mengadu. Gabry adalah anak dari yang broken-home hidup harmonis.

"Thapuk saya sangat ganteng, Pak. Baik dan perhatian lagi," kata Gabry pada saya ketika Pokoknya, dia sangat sering bercerita banyak hal tentang ayahnya sehingga saya-satunya yang sering dia tanyakan dalam membuat ayahnya kecewa.

Tibalah ketika pertemuan guru dengan orangtua untuk pertama kalinya. Saya sudah menginginkannya bahwa dia akan membawa ayahnya. Benar saja, ayahnya hadir tepat waktu. Untuk pertemuan-pertemuan selanjutnya, ayahnya juga selalu hadir. Ayahannya bahkan sempat menjemput putrinya. Pokoknya, komunikasi saya dengan ayahnya terkait putrinya sangat baik.

(Bersembung ke hal. 23)

Kiat Menangani Siswa Bermasalah

Olleh: Romagokrin S. Saragih

Guru bimbingan dan konseling atau lebih dikenal guru BK, sebuah jabatan guru yang bertanggung jawab untuk membantu siswa untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa. Guru BK adalah salah satu profesi yang paling banyak dibutuhkan di sekolah. Menjadi seorang guru bimbingan konseling adalah suatu tugas yang sangat berat. Guru BK harus mampu menghadapi berbagai masalah yang dihadapi siswa. Guru BK harus mampu menghadapi berbagai masalah yang dihadapi siswa. Guru BK harus mampu menghadapi berbagai masalah yang dihadapi siswa.

Setiap guru bimbingan konseling memiliki cara tersendiri dalam menjalankan tugas-tugas pendampingan bagi siswa yang mengalami permasalahan. Cara yang satu ini berbeda dengan cara yang lain. Cara yang satu ini berbeda dengan cara yang lain. Cara yang satu ini berbeda dengan cara yang lain.

Terdapat beberapa kiat yang dapat digunakan guru BK dalam menangani siswa bermasalah. Kiat-kiat tersebut adalah: 1. Mendengarkan siswa dengan penuh perhatian. 2. Membangun hubungan yang baik dengan siswa. 3. Mengidentifikasi masalah siswa. 4. Menetapkan tujuan yang realistis. 5. Memberikan dukungan dan motivasi.

Salah satu kiat yang paling penting adalah mendengarkan siswa dengan penuh perhatian. Guru BK harus mampu mendengarkan siswa dengan penuh perhatian. Guru BK harus mampu mendengarkan siswa dengan penuh perhatian. Guru BK harus mampu mendengarkan siswa dengan penuh perhatian.

Salah satu kiat yang paling penting adalah membangun hubungan yang baik dengan siswa. Guru BK harus mampu membangun hubungan yang baik dengan siswa. Guru BK harus mampu membangun hubungan yang baik dengan siswa. Guru BK harus mampu membangun hubungan yang baik dengan siswa.

Salah satu kiat yang paling penting adalah mengidentifikasi masalah siswa. Guru BK harus mampu mengidentifikasi masalah siswa. Guru BK harus mampu mengidentifikasi masalah siswa. Guru BK harus mampu mengidentifikasi masalah siswa.

Salah satu kiat yang paling penting adalah menetapkan tujuan yang realistis. Guru BK harus mampu menetapkan tujuan yang realistis. Guru BK harus mampu menetapkan tujuan yang realistis. Guru BK harus mampu menetapkan tujuan yang realistis.

Salah satu kiat yang paling penting adalah memberikan dukungan dan motivasi. Guru BK harus mampu memberikan dukungan dan motivasi. Guru BK harus mampu memberikan dukungan dan motivasi. Guru BK harus mampu memberikan dukungan dan motivasi.

Salah satu kiat yang paling penting adalah memberikan dukungan dan motivasi. Guru BK harus mampu memberikan dukungan dan motivasi. Guru BK harus mampu memberikan dukungan dan motivasi. Guru BK harus mampu memberikan dukungan dan motivasi.

Salah satu kiat yang paling penting adalah memberikan dukungan dan motivasi. Guru BK harus mampu memberikan dukungan dan motivasi. Guru BK harus mampu memberikan dukungan dan motivasi. Guru BK harus mampu memberikan dukungan dan motivasi.

Salah satu kiat yang paling penting adalah memberikan dukungan dan motivasi. Guru BK harus mampu memberikan dukungan dan motivasi. Guru BK harus mampu memberikan dukungan dan motivasi. Guru BK harus mampu memberikan dukungan dan motivasi.

Salah satu kiat yang paling penting adalah memberikan dukungan dan motivasi. Guru BK harus mampu memberikan dukungan dan motivasi. Guru BK harus mampu memberikan dukungan dan motivasi. Guru BK harus mampu memberikan dukungan dan motivasi.

ACEH



TEMUKAN BAYI: Warga Kampung Blang Gede, Kecamatan Bebesen, Aceh Tengah, Senin (13/8) menemukan bayi dalam kardus.

Warga Dusun Manjid, Kampung Blang Gede, Kecamatan Bebesen, Aceh Tengah menemukan bayi berjenis kelamin laki-laki di dalam kardus. Bayi yang terbungkus rapi tersebut ditemukan di sebuah bilik kecil yang bisa digunakan warga sebagai tempat meletakkan barang bekas.

Bayi diduga baru berumur dua jam dan dibungkus dengan oranyutan tersebut, langsung dilarikan ke Rumah Sakit Umum (RSU) Duta Berti Takengon guna mendapatkan perawatan medis dan administrasi. Sedangkan kasusnya ditangani Polsek Bebesen.

Seorang petugas medis RSU Duta Berti, Tajwa kepada wartawan, Senin (13/8) membenarkan penemuan bayi dalam kardus ini. Kondisi bayi dalam kardus sesuai dengan berat 2,3 kilogram. Untuk menjaga kesehatannya bayi dirawat di dalam ruang ICU.

Menurut warga, bayi ini ditemukan pukul 15.50 WIB oleh seorang anak bernama Dina yang sedang bermain sampah di samping rumahnya. Ia menemukan tangkapan bayi dalam sebuah kardus dan segera dilarikan kepada warga kampung.

Informasi yang kita terima dari badan kampung, bayi yang dibungkus ini masih berumur dua jam. Sementara riwayat kehamilan sedang ditinjau oleh orang tuanya. Kabar penemuan bayi ini cukup membuat warga geger," kata seorang operator kampung setempat, Yono.

Menurut Yono, dalam kardus tersebut juga terdapat perlengkapan bayi seperti susu 2 liter, botol susu, bedak, pelana pakaian bayi, kain kasa, roti dan bedak.

Kita sedih mengapa ada orang tua yang tega membuang bayi dengan kondisi seperti ini. Bayi ini kini dirawat petinggi medis Puskesmas Bebesen. Pihak Polsek setempat sedang melakukan kasusnya, dan kita berharap semoga cepat terungkap," tandas Yono. (jd)

Warga Dusun Manjid, Kampung Blang Gede, Kecamatan Bebesen, Aceh Tengah menemukan bayi berjenis kelamin laki-laki di dalam kardus. Bayi yang terbungkus rapi tersebut ditemukan di sebuah bilik kecil yang bisa digunakan warga sebagai tempat meletakkan barang bekas.

Bayi diduga baru berumur dua jam dan dibungkus dengan oranyutan tersebut, langsung dilarikan ke Rumah Sakit Umum (RSU) Duta Berti Takengon guna mendapatkan perawatan medis dan administrasi. Sedangkan kasusnya ditangani Polsek Bebesen.

Seorang petugas medis RSU Duta Berti, Tajwa kepada wartawan, Senin (13/8) membenarkan penemuan bayi dalam kardus ini. Kondisi bayi dalam kardus sesuai dengan berat 2,3 kilogram. Untuk menjaga kesehatannya bayi dirawat di dalam ruang ICU.

Menurut warga, bayi ini ditemukan pukul 15.50 WIB oleh seorang anak bernama Dina yang sedang bermain sampah di samping rumahnya. Ia menemukan tangkapan bayi dalam sebuah kardus dan segera dilarikan kepada warga kampung.

Informasi yang kita terima dari badan kampung, bayi yang dibungkus ini masih berumur dua jam. Sementara riwayat kehamilan sedang ditinjau oleh orang tuanya. Kabar penemuan bayi ini cukup membuat warga geger," kata seorang operator kampung setempat, Yono.

Menurut Yono, dalam kardus tersebut juga terdapat perlengkapan bayi seperti susu 2 liter, botol susu, bedak, pelana pakaian bayi, kain kasa, roti dan bedak.

Kita sedih mengapa ada orang tua yang tega membuang bayi dengan kondisi seperti ini. Bayi ini kini dirawat petinggi medis Puskesmas Bebesen. Pihak Polsek setempat sedang melakukan kasusnya, dan kita berharap semoga cepat terungkap," tandas Yono. (jd)

Warga Dusun Manjid, Kampung Blang Gede, Kecamatan Bebesen, Aceh Tengah menemukan bayi berjenis kelamin laki-laki di dalam kardus. Bayi yang terbungkus rapi tersebut ditemukan di sebuah bilik kecil yang bisa digunakan warga sebagai tempat meletakkan barang bekas.

Bayi diduga baru berumur dua jam dan dibungkus dengan oranyutan tersebut, langsung dilarikan ke Rumah Sakit Umum (RSU) Duta Berti Takengon guna mendapatkan perawatan medis dan administrasi. Sedangkan kasusnya ditangani Polsek Bebesen.

Seorang petugas medis RSU Duta Berti, Tajwa kepada wartawan, Senin (13/8) membenarkan penemuan bayi dalam kardus ini. Kondisi bayi dalam kardus sesuai dengan berat 2,3 kilogram. Untuk menjaga kesehatannya bayi dirawat di dalam ruang ICU.

Menurut warga, bayi ini ditemukan pukul 15.50 WIB oleh seorang anak bernama Dina yang sedang bermain sampah di samping rumahnya. Ia menemukan tangkapan bayi dalam sebuah kardus dan segera dilarikan kepada warga kampung.

Informasi yang kita terima dari badan kampung, bayi yang dibungkus ini masih berumur dua jam. Sementara riwayat kehamilan sedang ditinjau oleh orang tuanya. Kabar penemuan bayi ini cukup membuat warga geger," kata seorang operator kampung setempat, Yono.

Menurut Yono, dalam kardus tersebut juga terdapat perlengkapan bayi seperti susu 2 liter, botol susu, bedak, pelana pakaian bayi, kain kasa, roti dan bedak.

Kita sedih mengapa ada orang tua yang tega membuang bayi dengan kondisi seperti ini. Bayi ini kini dirawat petinggi medis Puskesmas Bebesen. Pihak Polsek setempat sedang melakukan kasusnya, dan kita berharap semoga cepat terungkap," tandas Yono. (jd)

Warga Dusun Manjid, Kampung Blang Gede, Kecamatan Bebesen, Aceh Tengah menemukan bayi berjenis kelamin laki-laki di dalam kardus. Bayi yang terbungkus rapi tersebut ditemukan di sebuah bilik kecil yang bisa digunakan warga sebagai tempat meletakkan barang bekas.

Bayi diduga baru berumur dua jam dan dibungkus dengan oranyutan tersebut, langsung dilarikan ke Rumah Sakit Umum (RSU) Duta Berti Takengon guna mendapatkan perawatan medis dan administrasi. Sedangkan kasusnya ditangani Polsek Bebesen.

Seorang petugas medis RSU Duta Berti, Tajwa kepada wartawan, Senin (13/8) membenarkan penemuan bayi dalam kardus ini. Kondisi bayi dalam kardus sesuai dengan berat 2,3 kilogram. Untuk menjaga kesehatannya bayi dirawat di dalam ruang ICU.

Menurut warga, bayi ini ditemukan pukul 15.50 WIB oleh seorang anak bernama Dina yang sedang bermain sampah di samping rumahnya. Ia menemukan tangkapan bayi dalam sebuah kardus dan segera dilarikan kepada warga kampung.

Informasi yang kita terima dari badan kampung, bayi yang dibungkus ini masih berumur dua jam. Sementara riwayat kehamilan sedang ditinjau oleh orang tuanya. Kabar penemuan bayi ini cukup membuat warga geger," kata seorang operator kampung setempat, Yono.

Menurut Yono, dalam kardus tersebut juga terdapat perlengkapan bayi seperti susu 2 liter, botol susu, bedak, pelana pakaian bayi, kain kasa, roti dan bedak.

Kita sedih mengapa ada orang tua yang tega membuang bayi dengan kondisi seperti ini. Bayi ini kini dirawat petinggi medis Puskesmas Bebesen. Pihak Polsek setempat sedang melakukan kasusnya, dan kita berharap semoga cepat terungkap," tandas Yono. (jd)

Warga Dusun Manjid, Kampung Blang Gede, Kecamatan Bebesen, Aceh Tengah menemukan bayi berjenis kelamin laki-laki di dalam kardus. Bayi yang terbungkus rapi tersebut ditemukan di sebuah bilik kecil yang bisa digunakan warga sebagai tempat meletakkan barang bekas.

Bayi diduga baru berumur dua jam dan dibungkus dengan oranyutan tersebut, langsung dilarikan ke Rumah Sakit Umum (RSU) Duta Berti Takengon guna mendapatkan perawatan medis dan administrasi. Sedangkan kasusnya ditangani Polsek Bebesen.

Seorang petugas medis RSU Duta Berti, Tajwa kepada wartawan, Senin (13/8) membenarkan penemuan bayi dalam kardus ini. Kondisi bayi dalam kardus sesuai dengan berat 2,3 kilogram. Untuk menjaga kesehatannya bayi dirawat di dalam ruang ICU.

Menurut warga, bayi ini ditemukan pukul 15.50 WIB oleh seorang anak bernama Dina yang sedang bermain sampah di samping rumahnya. Ia menemukan tangkapan bayi dalam sebuah kardus dan segera dilarikan kepada warga kampung.

Informasi yang kita terima dari badan kampung, bayi yang dibungkus ini masih berumur dua jam. Sementara riwayat kehamilan sedang ditinjau oleh orang tuanya. Kabar penemuan bayi ini cukup membuat warga geger," kata seorang operator kampung setempat, Yono.

Menurut Yono, dalam kardus tersebut juga terdapat perlengkapan bayi seperti susu 2 liter, botol susu, bedak, pelana pakaian bayi, kain kasa, roti dan bedak.

Kita sedih mengapa ada orang tua yang tega membuang bayi dengan kondisi seperti ini. Bayi ini kini dirawat petinggi medis Puskesmas Bebesen. Pihak Polsek setempat sedang melakukan kasusnya, dan kita berharap semoga cepat terungkap," tandas Yono. (jd)

Blangpidie, (Analisa)

Harga komoditas perkebunan jenis pala di Kabupaten Aceh Barat Daya (Abdaya) anjlok. Trennya harga ini membuat para petani mengeluh, sebab pala merupakan salah satu komoditas unggulan di Abdaya dan menjadi sumber pendapatan masyarakat setempat.

Mimi, petani pala di Kecamatan Jempu, Senin (13/8) mengatakan, harga biji pala saat ini sangat murah karena harga pala di pasar lokal hanya berkisar antara Rp1.000-Rp2.000. Sementara biji pala kering hanya berkisar antara Rp1.000-Rp2.000.

"Harganya sangat rendah dan terus terjal penurunan, sehingga membuat petani rugi," paparnya.

Kondisi harga tersebut tidak sebanding dengan biaya yang harus dikeluarkan petani saat penanaman tanaman. Anjloknya harga pala juga telah mengakibatkan trennya minat masyarakat menggarap lahan perkebunan pala.

Mimi, petani pala di Kecamatan Jempu, Senin (13/8) mengatakan, harga biji pala saat ini sangat murah karena harga pala di pasar lokal hanya berkisar antara Rp1.000-Rp2.000. Sementara biji pala kering hanya berkisar antara Rp1.000-Rp2.000.

"Harganya sangat rendah dan terus terjal penurunan, sehingga membuat petani rugi," paparnya.

Kondisi harga tersebut tidak sebanding dengan biaya yang harus dikeluarkan petani saat penanaman tanaman. Anjloknya harga pala juga telah mengakibatkan trennya minat masyarakat menggarap lahan perkebunan pala.

Mimi, petani pala di Kecamatan Jempu, Senin (13/8) mengatakan, harga biji pala saat ini sangat murah karena harga pala di pasar lokal hanya berkisar antara Rp1.000-Rp2.000. Sementara biji pala kering hanya berkisar antara Rp1.000-Rp2.000.

"Harganya sangat rendah dan terus terjal penurunan, sehingga membuat petani rugi," paparnya.

Kondisi harga tersebut tidak sebanding dengan biaya yang harus dikeluarkan petani saat penanaman tanaman. Anjloknya harga pala juga telah mengakibatkan trennya minat masyarakat menggarap lahan perkebunan pala.

Mimi, petani pala di Kecamatan Jempu, Senin (13/8) mengatakan, harga biji pala saat ini sangat murah karena harga pala di pasar lokal hanya berkisar antara Rp1.000-Rp2.000. Sementara biji pala kering hanya berkisar antara Rp1.000-Rp2.000.

"Harganya sangat rendah dan terus terjal penurunan, sehingga membuat petani rugi," paparnya.

Kondisi harga tersebut tidak sebanding dengan biaya yang harus dikeluarkan petani saat penanaman tanaman. Anjloknya harga pala juga telah mengakibatkan trennya minat masyarakat menggarap lahan perkebunan pala.

Mimi, petani pala di Kecamatan Jempu, Senin (13/8) mengatakan, harga biji pala saat ini sangat murah karena harga pala di pasar lokal hanya berkisar antara Rp1.000-Rp2.000. Sementara biji pala kering hanya berkisar antara Rp1.000-Rp2.000.

"Harganya sangat rendah dan terus terjal penurunan, sehingga membuat petani rugi," paparnya.

Kondisi harga tersebut tidak sebanding dengan biaya yang harus dikeluarkan petani saat penanaman tanaman. Anjloknya harga pala juga telah mengakibatkan trennya minat masyarakat menggarap lahan perkebunan pala.

Mimi, petani pala di Kecamatan Jempu, Senin (13/8) mengatakan, harga biji pala saat ini sangat murah karena harga pala di pasar lokal hanya berkisar antara Rp1.000-Rp2.000. Sementara biji pala kering hanya berkisar antara Rp1.000-Rp2.000.

"Harganya sangat rendah dan terus terjal penurunan, sehingga membuat petani rugi," paparnya.

Blangpidie, (Analisa)

Harga komoditas perkebunan jenis pala di Kabupaten Aceh Barat Daya (Abdaya) anjlok. Trennya harga ini membuat para petani mengeluh, sebab pala merupakan salah satu komoditas unggulan di Abdaya dan menjadi sumber pendapatan masyarakat setempat.

Mimi, petani pala di Kecamatan Jempu, Senin (13/8) mengatakan, harga biji pala saat ini sangat murah karena harga pala di pasar lokal hanya berkisar antara Rp1.000-Rp2.000. Sementara biji pala kering hanya berkisar antara Rp1.000-Rp2.000.

"Harganya sangat rendah dan terus terjal penurunan, sehingga membuat petani rugi," paparnya.

Kondisi harga tersebut tidak sebanding dengan biaya yang harus dikeluarkan petani saat penanaman tanaman. Anjloknya harga pala juga telah mengakibatkan trennya minat masyarakat menggarap lahan perkebunan pala.

Mimi, petani pala di Kecamatan Jempu, Senin (13/8) mengatakan, harga biji pala saat ini sangat murah karena harga pala di pasar lokal hanya berkisar antara Rp1.000-Rp2.000. Sementara biji pala kering hanya berkisar antara Rp1.000-Rp2.000.

"Harganya sangat rendah dan terus terjal penurunan, sehingga membuat petani rugi," paparnya.

Kondisi harga tersebut tidak sebanding dengan biaya yang harus dikeluarkan petani saat penanaman tanaman. Anjloknya harga pala juga telah mengakibatkan trennya minat masyarakat menggarap lahan perkebunan pala.

Mimi, petani pala di Kecamatan Jempu, Senin (13/8) mengatakan, harga biji pala saat ini sangat murah karena harga pala di pasar lokal hanya berkisar antara Rp1.000-Rp2.000. Sementara biji pala kering hanya berkisar antara Rp1.000-Rp2.000.

"Harganya sangat rendah dan terus terjal penurunan, sehingga membuat petani rugi," paparnya.

Kondisi harga tersebut tidak sebanding dengan biaya yang harus dikeluarkan petani saat penanaman tanaman. Anjloknya harga pala juga telah mengakibatkan trennya minat masyarakat menggarap lahan perkebunan pala.

Mimi, petani pala di Kecamatan Jempu, Senin (13/8) mengatakan, harga biji pala saat ini sangat murah karena harga pala di pasar lokal hanya berkisar antara Rp1.000-Rp2.000. Sementara biji pala kering hanya berkisar antara Rp1.000-Rp2.000.

"Harganya sangat rendah dan terus terjal penurunan, sehingga membuat petani rugi," paparnya.

Kondisi harga tersebut tidak sebanding dengan biaya yang harus dikeluarkan petani saat penanaman tanaman. Anjloknya harga pala juga telah mengakibatkan trennya minat masyarakat menggarap lahan perkebunan pala.

Mimi, petani pala di Kecamatan Jempu, Senin (13/8) mengatakan, harga biji pala saat ini sangat murah karena harga pala di pasar lokal hanya berkisar antara Rp1.000-Rp2.000. Sementara biji pala kering hanya berkisar antara Rp1.000-Rp2.000.

"Harganya sangat rendah dan terus terjal penurunan, sehingga membuat petani rugi," paparnya.

Kondisi harga tersebut tidak sebanding dengan biaya yang harus dikeluarkan petani saat penanaman tanaman. Anjloknya harga pala juga telah mengakibatkan trennya minat masyarakat menggarap lahan perkebunan pala.

Mimi, petani pala di Kecamatan Jempu, Senin (13/8) mengatakan, harga biji pala saat ini sangat murah karena harga pala di pasar lokal hanya berkisar antara Rp1.000-Rp2.000. Sementara biji pala kering hanya berkisar antara Rp1.000-Rp2.000.

"Harganya sangat rendah dan terus terjal penurunan, sehingga membuat petani rugi," paparnya.

Blangpidie, (Analisa)

Harga komoditas perkebunan jenis pala di Kabupaten Aceh Barat Daya (Abdaya) anjlok. Trennya harga ini membuat para petani mengeluh, sebab pala merupakan salah satu komoditas unggulan di Abdaya dan menjadi sumber pendapatan masyarakat setempat.

Mimi, petani pala di Kecamatan Jempu, Senin (13/8) mengatakan, harga biji pala saat ini sangat murah karena harga pala di pasar lokal hanya berkisar antara Rp1.000-Rp2.000. Sementara biji pala kering hanya berkisar antara Rp1.000-Rp2.000.

"Harganya sangat rendah dan terus terjal penurunan, sehingga membuat petani rugi," paparnya.

Kondisi harga tersebut tidak sebanding dengan biaya yang harus dikeluarkan petani saat penanaman tanaman. Anjloknya harga pala juga telah mengakibatkan trennya minat masyarakat menggarap lahan perkebunan pala.

Mimi, petani pala di Kecamatan Jempu, Senin (13/8) mengatakan, harga biji pala saat ini sangat murah karena harga pala di pasar lokal hanya berkisar antara Rp1.000-Rp2.000. Sementara biji pala kering hanya berkisar antara Rp1.000-Rp2.000.

"Harganya sangat rendah dan terus terjal penurunan, sehingga membuat petani rugi," paparnya.

Kondisi harga tersebut tidak sebanding dengan biaya yang harus dikeluarkan petani saat penanaman tanaman. Anjloknya harga pala juga telah mengakibatkan trennya minat masyarakat menggarap lahan perkebunan pala.

Mimi, petani pala di Kecamatan Jempu, Senin (13/8) mengatakan, harga biji pala saat ini sangat murah karena harga pala di pasar lokal hanya berkisar antara Rp1.000-Rp2.000. Sementara biji pala kering hanya berkisar antara Rp1.000-Rp2.000.

"Harganya sangat rendah dan terus terjal penurunan, sehingga membuat petani rugi," paparnya.

Kondisi harga tersebut tidak sebanding dengan biaya yang harus dikeluarkan petani saat penanaman tanaman. Anjloknya harga pala juga telah mengakibatkan trennya minat masyarakat menggarap lahan perkebunan pala.

Mimi, petani pala di Kecamatan Jempu, Senin (13/8) mengatakan, harga biji pala saat ini sangat murah karena harga pala di pasar lokal hanya berkisar antara Rp1.000-Rp2.000. Sementara biji pala kering hanya berkisar antara Rp1.000-Rp2.000.

"Harganya sangat rendah dan terus terjal penurunan, sehingga membuat petani rugi," paparnya.

Kondisi harga tersebut tidak sebanding dengan biaya yang harus dikeluarkan petani saat penanaman tanaman. Anjloknya harga pala juga telah mengakibatkan trennya minat masyarakat menggarap lahan perkebunan pala.

Mimi, petani pala di Kecamatan Jempu, Senin (13/8) mengatakan, harga biji pala saat ini sangat murah karena harga pala di pasar lokal hanya berkisar antara Rp1.000-Rp2.000. Sementara biji pala kering hanya berkisar antara Rp1.000-Rp2.000.

"Harganya sangat rendah dan terus terjal penurunan, sehingga membuat petani rugi," paparnya.

Kondisi harga tersebut tidak sebanding dengan biaya yang harus dikeluarkan petani saat penanaman tanaman. Anjloknya harga pala juga telah mengakibatkan trennya minat masyarakat menggarap lahan perkebunan pala.

Mimi, petani pala di Kecamatan Jempu, Senin (13/8) mengatakan, harga biji pala saat ini sangat murah karena harga pala di pasar lokal hanya berkisar antara Rp1.000-Rp2.000. Sementara biji pala kering hanya berkisar antara Rp1.000-Rp2.000.

"Harganya sangat rendah dan terus terjal penurunan, sehingga membuat petani rugi," paparnya.

Blangpidie, (Analisa)

Harga komoditas perkebunan jenis pala di Kabupaten Aceh Barat Daya (Abdaya) anjlok. Trennya harga ini membuat para petani mengeluh, sebab pala merupakan salah satu komoditas unggulan di Abdaya dan menjadi sumber pendapatan masyarakat setempat.

Mimi, petani pala di Kecamatan Jempu, Senin (13/8) mengatakan, harga biji pala saat ini sangat murah karena harga pala di pasar lokal hanya berkisar antara Rp1.000-Rp2.000. Sementara biji pala kering hanya berkisar antara Rp1.000-Rp2.000.

"Harganya sangat rendah dan terus terjal penurunan, sehingga membuat petani rugi," paparnya.

Kondisi harga tersebut tidak sebanding dengan biaya yang harus dikeluarkan petani saat penanaman tanaman. Anjloknya harga pala juga telah mengakibatkan trennya minat masyarakat menggarap lahan perkebunan pala.

Mimi, petani pala di Kecamatan Jempu, Senin (13/8) mengatakan, harga biji pala saat ini sangat murah karena harga pala di pasar lokal hanya berkisar antara Rp1.000-Rp2.000. Sementara biji pala kering hanya berkisar antara Rp1.000-Rp2.000.

"Harganya sangat rendah dan terus terjal penurunan, sehingga membuat petani rugi," paparnya.

Kondisi harga tersebut tidak sebanding dengan biaya yang harus dikeluarkan petani saat penanaman tanaman. Anjloknya harga pala juga telah mengakibatkan trennya minat masyarakat menggarap lahan perkebunan pala.

Mimi, petani pala di Kecamatan Jempu, Senin (13/8) mengatakan, harga biji pala saat ini sangat murah karena harga pala di pasar lokal hanya berkisar antara Rp1.000-Rp2.000. Sementara biji pala kering hanya berkisar antara Rp1.000-Rp2.000.

"Harganya sangat rendah dan terus terjal penurunan, sehingga membuat petani rugi," paparnya.

Kondisi harga tersebut tidak sebanding dengan biaya yang harus dikeluarkan petani saat penanaman tanaman. Anjloknya harga pala juga telah mengakibatkan trennya minat masyarakat menggarap lahan perkebunan pala.

Mimi, petani pala di Kecamatan Jempu, Senin (13/8) mengatakan, harga biji pala saat ini sangat murah karena harga pala di pasar lokal hanya berkisar antara Rp1.000-Rp2.000. Sementara biji pala kering hanya berkisar antara Rp1.000-Rp2.000.

"Harganya sangat rendah dan terus terjal penurunan, sehingga membuat petani rugi," paparnya.

Kondisi harga tersebut tidak sebanding dengan biaya yang harus dikeluarkan petani saat penanaman tanaman. Anjloknya harga pala juga telah mengakibatkan trennya minat masyarakat menggarap lahan perkebunan pala.

Mimi, petani pala di Kecamatan Jempu, Senin (13/8) mengatakan, harga biji pala saat ini sangat murah karena harga pala di pasar lokal hanya berkisar antara Rp1.000-Rp2.000. Sementara biji pala kering hanya berkisar antara Rp1.000-Rp2.000.

"Harganya sangat rendah dan terus terjal penurunan, sehingga membuat petani rugi," paparnya.

Kondisi harga tersebut tidak sebanding dengan biaya yang harus dikeluarkan petani saat penanaman tanaman. Anjloknya harga pala juga telah mengakibatkan trennya minat masyarakat menggarap lahan perkebunan pala.

Mimi, petani pala di Kecamatan Jempu, Senin (13/8) mengatakan, harga biji pala saat ini sangat murah karena harga pala di pasar lokal hanya berkisar antara Rp1.000-Rp2.000. Sementara biji pala kering hanya berkisar antara Rp1.000-Rp2.000.

"Harganya sangat rendah dan terus terjal penurunan, sehingga membuat petani rugi," paparnya.

Blangpidie, (Analisa)

Harga komoditas perkebunan jenis pala di Kabupaten Aceh Barat Daya (Abdaya) anjlok. Trennya harga ini membuat para petani mengeluh, sebab pala merupakan salah satu komoditas unggulan di Abdaya dan menjadi sumber pendapatan masyarakat setempat.

Mimi, petani pala di Kecamatan Jempu, Senin (13/8) mengatakan, harga biji pala saat ini sangat murah karena harga pala di pasar lokal hanya berkisar antara Rp1.000-Rp2.000. Sementara biji pala kering hanya berkisar antara Rp1.000-Rp2.000.

"Harganya sangat rendah dan terus terjal penurunan, sehingga membuat petani rugi," paparnya.

Kondisi harga tersebut tidak sebanding dengan biaya yang harus dikeluarkan petani saat penanaman tanaman. Anjloknya harga pala juga telah mengakibatkan trennya minat masyarakat menggarap lahan perkebunan pala.

Mimi, petani pala di Kecamatan Jempu, Senin (13/8) mengatakan, harga biji pala saat ini sangat murah karena harga pala di pasar lokal hanya berkisar antara Rp1.000-Rp2.000. Sementara biji pala kering hanya berkisar antara Rp1.000-Rp2.000.

"Harganya sangat rendah dan terus terjal penurunan, sehingga membuat petani rugi," paparnya.

Kondisi harga tersebut tidak sebanding dengan biaya yang harus dikeluarkan petani saat penanaman tanaman. Anjloknya harga pala juga telah mengakibatkan trennya minat masyarakat menggarap lahan perkebunan pala.

Mimi, petani pala di Kecamatan Jempu, Senin (13/8) mengatakan, harga biji pala saat ini sangat murah karena harga pala di pasar lokal hanya berkisar antara Rp1.000-Rp2.000. Sementara biji pala kering hanya berkisar antara Rp1.000-Rp2.000.

"Harganya sangat rendah dan terus terjal penurunan, sehingga membuat petani rugi," paparnya.

Kondisi harga tersebut tidak sebanding dengan biaya yang harus dikeluarkan petani saat pen

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad HP. Abdullah Alek. 2013. *Lingusitik Umum*, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Ali, Muhammad. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Moderen*. Jakarta. Pustaka Amani
- Butar-butur, Charles. 2017. *Analisis Kesalahan Berbahasa (Teori dan Metodologi)*
- Chaer, Abdul, 2012. *Liungistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul.2008. *Morfologi Bahasa Indonesia*, Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- E.Kosasih.2011. *Ketatabahasa dan Kesusastraan*,Bandung: CV. YRAMA WIDYA Bandung.
- Guntur, Henry. *Pengajaran Morfologi*, Bandung: Penerbit Angkasa Bandung.
- Hartono, 1996.*Kamus Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Koran Harian Analisa Sabtu,09 Desember 2017.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sunendar. Dadang.2016.*Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*, Jakarta.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Data Pribadi

Nama : Sari Ratna Dewi

NPM : 1402040033

Tempat/Tanggal Lahir : Belawan, 10 Maret 1996

Jenis Kelamin : Perempuan

Anak Ke : 2 dari 3 (tiga) bersaudara

Agama : Islam

1. Alamat : Jln. Serma Hanafiah Komplek Gajah Mada
Blok B No.9

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

2. Nama Orang Tua

Ayah : Alm. Rahman

Ibu : Eneng Rohayati

2. Alamat : Jln. Serma Hanafiah Komplek Gajah Mada
Blok B No.9

3. Jenjang Pendidikan

1. Tamat SD Negeri 060958 pada tahun 2007
2. Tamat SMP Hang Tuah 1 Belawan pada tahun 2010
3. Tamat SMA Hang Tuah Belawan pada tahun 2013
4. Terdaftar sebagai Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun 2014-sekarang.

Medan, Oktober 2018

Penulis

Sari Ratna Dewi
1402040033